

**PERBANDINGAN PENGGUNAAN METODE-METODE
PENILAIAN PERSEDIAAN DIHUBUNGGAN DENGAN
LABA KOTOR PERUSAHAAN
(Suatu Kasus pada Perusahaan "S", Bandung)**

**Oleh :
Herawati**

**Karya Tulis Ilmiah yang
Tidak Dipublikasikan**

658.155
HER
P

117999 R/PE
19. C. 07.

**BANDUNG
Tahun 2002**

ABSTRAK

Persediaan barang dagang merupakan aktiva yang sangat penting bagi perusahaan dagang, karena persediaan barang dagang merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan dan langsung mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh karena itu, persediaan barang dagang harus dinilai dengan benar, sebab jika terjadi kesalahan dalam menilai persediaan barang dagang, maka dapat mengakibatkan kesalahan dalam menentukan jumlah laba yang diperoleh perusahaan, bahkan mungkin rugi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan "S". Perusahaan "S" merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang bahan bangunan dan interior. Adapun masalah yang akan diteliti oleh penulis dalam skripsi ini adalah mengenai metode penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan dan menilai apakah ada metode penilaian persediaan yang lain yang dapat digunakan oleh perusahaan, serta membandingkan penggunaan metode-metode penilaian persediaan dihubungkan dengan laba kotor perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pendekatan studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Pengumpulan datanya dilakukan dengan penelitian lapangan (yang meliputi observasi dan wawancara) dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan "S" telah menerapkan metode *LIFO* (*Last in Frist out*) secara perpetual dalam menilai persediaannya dan juga perusahaan telah menerapkan metode tersebut secara konsisten. Selain metode *LIFO*, terdapat beberapa metode lagi yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai persediaannya, yaitu metode identifikasi khusus (*specific identification*), metode rata2 bergerak (*moving average*), dan metode *FIFO* (*Frist in Frist out*). Penulis membatasi metode penilaian persediaan yang akan diteliti adalah metode *LIFO* (seperti yang diterapkan perusahaan), metode rata-rata bergerak, dan metode *FIFO* secara perpetual. Penulis tidak memilih metode identifikasi khusus, karena metode tersebut tidak cocok untuk diterapkan pada perusahaan yang diteliti oleh penulis. Setelah dilakukan perhitungan-perhitungan, maka jumlah laba kotor yang diperoleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Nilai Laba Kotor			
Tahun	<i>FIFO</i>	Average	<i>LIFO</i>
1999	536.682.500	536.518.960	534.920.000
2000	679.725.000	679.604.175	677.145.000

Berdasarkan uji hipotesis selisih rata-rata terhadap nilai laba kotor perusahaan antara metode *LIFO* (seperti yang diterapkan perusahaan) dengan metode *FIFO* dan metode rata-rata bergerak, didapat bahwa hipotesis nol diterima, yang artinya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai laba kotor perusahaan antara metode *LIFO* (seperti yang diterapkan perusahaan) dengan metode *FIFO* dan metode rata-rata bergerak. Hal di atas dikarenakan fluktuasi harga mula-mula dengan harga yang terakhir ini tidak terlalu besar maka pengaruhnya terhadap laba yang diperoleh perusahaan juga tidak terlalu signifikan. Jika dihubungkan dengan kondisi perekonomian saat ini, dimana ekonomi Indonesia masih belum stabil akibat dari krisis moneter tahun 1997 dan juga harga barang-barang masih cenderung meningkat, maka perusahaan sebaiknya tetap menggunakan metode penilaian persediaan *LIFO* secara perpetual, karena dengan menggunakan metode *LIFO* secara perpetual perusahaan akan langsung mengetahui nilai persediaan akhir dan juga laba yang diperoleh perusahaan merupakan laba yang sebenarnya terjadi. Selain itu, metode *LIFO* yang diterapkan oleh perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang mencerminkan prinsip *matching*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus atas bimbingan dan berkatNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar.

Penelitian ini diajukan untuk mempelajari pengaruh penggunaan metode-metode penilaian persediaan tersebut terhadap laba kotor perusahaan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, karena terbatasnya pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penelitian ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini, kepada :

1. Papa Phang, Mama Wulan, Ko Rudy, Ko Budy, Ci Irene, dan E. Amanda T. , yang selalu memberikan kasih, doa, bantuan dan dukungan kepada penulis.
2. Ibu Elizabeth Tiur Manurung, yang telah memberikan dan meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini.
3. Bapak Daman Saputra beserta Ibu, dan Acung yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
4. Semua teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas persahabatan, dukungan, dan perhatiannya kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini.

Akhir kata, semoga Tuhan membalas semua bantuan dan kebaikan mereka dengan berkatNya. Penulis juga berharap agar penelitian ini berguna bagi Perusahaan "S" dan pihak-pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.

Bandung, Januari 2002

Herawati



DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan masalah penelitian	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	3
1.5. Kerangka pemikiran	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori Akuntansi	6
2.1.1. Pengertian Teori	6
2.1.2. Pengertian Akuntansi	6
2.1.3. Pengertian Teori Akuntansi	9
2.2. Laporan Keuangan	9
2.2.1. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	10
2.2.2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	11
2.2.3. Unsur Laporan Keuangan	13
2.2.3.1. Neraca (<i>Balance Sheet</i>)	13
2.2.3.2. Laporan Laba Rugi (<i>Income Statement</i>)	22
2.2.3.3. Laporan Perubahan Ekuitas (<i>Changes in Owner's Equity</i>)	23
2.2.3.4. Laporan Arus Kas (<i>Statement of Cash Flows</i>)	23
2.2.3.5. Catatan Atas Laporan Keuangan (<i>Notes to the Financial Statements</i>)	24
2.3. Persediaan	25
2.3.1. Pengertian Persediaan	25
2.3.2. Penggolongan Persediaan	25
2.3.3. Pengukuran Persediaan	26
2.3.4. Sistem Pencatatan Persediaan	28
2.3.5. Metode Penilaian Persediaan	29
2.3.5.1. Metode Identifikasi Khusus (<i>Specific Identification Method</i>)	29
2.3.5.2. Metode Harga Pokok Rata-Rata (<i>Average Cost Method</i>)	31
2.3.5.3. Metode <i>First-In, First-Out (FIFO Method)</i>	33
2.3.5.4. Metode <i>Last-In, First-Out (LIFO Method)</i>	35
2.3.6. Perubahan Metode Penilaian Persediaan	37

BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	39
3.2. Gambaran Singkat Perusahaan "S"	42
3.3. Struktur Organisasi Perusahaan "S"	43
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Pembatasan Pembahasan	47
4.2. Analisis Kuantitatif Atas Metode-Metode Penilaian Persediaan	47
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	102
5.2. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1. Format Umum Neraca	14
Tabel 2.2. Transaksi Call-Mart Inc. selama sebulan	30
Tabel 2.3. <i>Specific Identification Method</i>	31
Tabel 2.4. <i>Weighted-Average Method – Periodic Inventory</i>	32
Tabel 2.5. <i>Moving-Average Method – Perpetual Inventory</i>	33
Tabel 2.6. <i>FIFO Method – Periodic Inventory</i>	34
Tabel 2.7. <i>FIFO Method – Perpetual Inventory</i>	35
Tabel 2.8. <i>LIFO Method – Periodic Inventory</i>	36
Tabel 2.9. <i>LIFO method – Perpetual Inventory</i>	37
Tabel 2.10. <i>Disclosure of Change in Inventory Valuation Method</i>	38
Tabel 4.1. Laporan Persediaan Awal	48
Tabel 4.2. Laporan Pembelian Keramik Mulia 30/30 Warna Putih	48
Tabel 4.3. Laporan Pembelian Keramik Roman 40/40 Warna Tua	49
Tabel 4.4. Laporan Pembelian <i>Closet</i> Jongkok INA Warna Muda	49
Tabel 4.5. Laporan pembelian <i>Closet</i> Jongkok INA Warna Tua	50
Tabel 4.6. Laporan Pembelian Wastafel L-230 Warna Muda	50
Tabel 4.7. Laporan Penjualan Keramik Mulia 30/30 Warna Putih	51
Tabel 4.8. Laporan Penjualan Keramik Roman 40/40 Warna Tua	51
Tabel 4.9. Laporan Penjualan <i>Closet</i> Jongkok INA Warna Muda	52
Tabel 4.10. Laporan Penjualan <i>Closet</i> Jongkok INA Warna Tua	52
Tabel 4.11. Laporan Penjualan Wastafel L-230 Warna Muda	53
Tabel 4.12. Sistem Perpetual Metode Rata-Rata Bergerak Keramik Mulia (Tahun 1999)	54
Tabel 4.13. Sistem perpetual Metode Rata-Rata Bergerak Keramik Roman (Tahun 1999)	55
Tabel 4.14. Sistem perpetual Metode Rata-Rata Bergerak <i>Closet</i> Jongkok INA Muda (Tahun 1999)	56
Tabel 4.15. Sistem perpetual Metode Rata-Rata Bergerak <i>Closet</i> Jongkon INA Tua (Tahun 1999)	57
Tabel 4.16. Sistem perpetual Metode Rata-Rata Bergerak Wastafel L-230 Muda (Tahun 1999)	58
Tabel 4.17. Sistem Perpetual Metode Rata-Rata Bergerak Keramik Mulia (Tahun 2000)	59
Tabel 4.18. Sistem Perpetual Metode Rata-Rata Bergerak Keramik Roman (Tahun 2000)	60
Tabel 4.19. Sistem Perpetual Metode Rata-Rata Bergerak <i>Closet</i> Jongkok INA Muda (Tahun 2000)	61
Tabel 4.20. Sistem Perpetual Metode Rata-Rata Bergerak <i>Closet</i> Jongkok INA Tua (Tahun 2000)	62
Tabel 4.21. Sistem Perpetual Metode Rata-Rata Bergerak Wastafel L-230 Muda (Tahun 2000)	63
Tabel 4.22. Sistem Perpetual Metode <i>FIFO</i> Keramik Mulia (Tahun 1999)	64
Tabel 4.23. Sistem Perpetual Metode <i>FIFO</i> Keramik Roman (Tahun 1999)	65

Tabel 4.24.	Sistem Perpetual Metode <i>FIFO Closet</i> Jongkok INA Muda (Tahun 1999)	66
Tabel 4.25.	Sistem Perpetual Metode <i>FIFO Closet</i> Jongkok INA Tua (Tahun 1999)	67
Tabel 4.26.	Sistem Perpetual Metode <i>FIFO Wastafel L-230</i> Muda (Tahun 1999)	68
Tabel 4.27.	Sistem Perpetual Metode <i>FIFO Keramik Mulia</i> (Tahun 2000)	69
Tabel 4.28.	Sistem Perpetual Metode <i>FIFO Keramik Roman</i> (Tahun 2000)	70
Tabel 4.29.	Sistem Perpetual Metode <i>FIFO Closet</i> Jongkok INA Muda (Tahun 2000)	71
Tabel 4.30.	Sistem Perpetual Metode <i>FIFO Closet</i> Jongkok INA Tua (Tahun 2000)	72
Tabel 4.31.	Sistem Perpetual Metode <i>FIFO Wastafel L-230</i> Muda (Tahun 2000)	73
Tabel 4.32.	Sistem Perpetual Metode <i>LIFO Keramik Mulia</i> (Tahun 1999)	74
Tabel 4.33.	Sistem Perpetual Metode <i>LIFO Keramik Roman</i> (Tahun 1999)	76
Tabel 4.34.	Sistem Perpetual Metode <i>LIFO Closet</i> Jongkok INA Muda (Tahun 1999)	78
Tabel 4.35.	Sistem Perpetual Metode <i>LIFO Closet</i> Jongkok INA Tua (Tahun 1999)	80
Tabel 4.36.	Sistem Perpetual Metode <i>LIFO Wastafel L-230</i> Muda (Tahun 1999)	82
Tabel 4.37.	Sistem Perpetual Metode <i>LIFO Keramik Mulia</i> (Tahun 2000)	84
Tabel 4.38.	Sistem Perpetual Metode <i>LIFO Keramik Roman</i> (Tahun 2000)	86
Tabel 4.39.	Sistem Perpetual Metode <i>LIFO Closet</i> Jongkok INA Muda (Tahun 2000)	88
Tabel 4.40.	Sistem Perpetual Metode <i>LIFO Closet</i> Jongkok INA Tua (Tahun 2000)	90
Tabel 4.41.	Sistem Perpetual Metode <i>LIFO Wastafel L-230</i> Muda (Tahun 2000)	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Struktur Organisasi Perusahaan "S"

Hal.
43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Income Statement* "S" Company at 1999
Lampiran 2. *Income Statement* "S" Company at 2000

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi akan membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia diharapkan akan meningkat. Adanya perkembangan dalam dunia usaha ini, terbukti dengan adanya persaingan yang semakin ketat, baik antar perusahaan dagang maupun antar perusahaan industri. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan lebih dituntut untuk dapat bertahan dan senantiasa melakukan berbagai upaya untuk terus mengembangkan usahanya serta memenuhi kebutuhan konsumennya.

Salah satu jenis perusahaan yang banyak didirikan adalah perusahaan dagang. Perusahaan dagang ini berfungsi untuk menyalurkan barang-barang dari perusahaan pembuatnya ke pedagang eceran (*retailer*) dan masyarakat sebagai konsumen.

Kegiatan utama dari perusahaan dagang adalah penjualan. Hasil penjualan yang diperoleh akan digunakan untuk menutupi biaya-biaya operasi perusahaan dan sisanya digunakan untuk mengembangkan atau memperluas perusahaan. Supaya hal ini dapat tercapai, maka perusahaan harus dapat mengelola operasinya dengan baik agar efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dapat tercapai. Salah satu caranya adalah mengelola persediaan barang dagang dengan baik, baik dalam hal kuantitas, kualitas, maupun ketepatan waktu penyediaan barang.

Persediaan barang dagang adalah unsur yang penting di dalam kegiatan sebuah perusahaan dagang baik perusahaan besar maupun untuk perusahaan kecil karena persediaan barang dagang merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan dan langsung mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh karena kedudukan persediaan barang dagang sangat penting maka persediaan barang dagang harus dinilai dengan benar karena kesalahan dalam penetapan nilai persediaan barang dagang akan berpengaruh pada penetapan laba yang diperoleh



perusahaan. Kesalahan dalam penilaian persediaan akan mengakibatkan ketidakwajaran dalam pelaporan laba dan aktiva perusahaan. Oleh karena pentingnya penilaian persediaan maka manajemen harus dapat menentukan metode penilaian persediaan yang tepat.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis adalah PD "S" yang merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang bahan bangunan dan interior, seperti keramik, *bathtub*, pintu kamar mandi, dinding kamar mandi, *closet*, wastafel, turen, bak cuci pring, dll.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai metode penilaian persediaan yang digunakan oleh perusahaan dan menilai apakah ada metode penilaian persediaan yang lain yang dapat digunakan oleh perusahaan, serta membandingkan penggunaan metode-metode penilaian persediaan dihubungkan dengan laba kotor perusahaan. Sehubungan dengan hal itu maka penelitian yang dijalankan, dibahas dalam penelitian ini dengan judul : "PERBANDINGAN PENGGUNAAN METODE-METODE PENILAIAN PERSEDIAAN DIHUBUNGKAN DENGAN LABA KOTOR PERUSAHAAN" (Suatu kasus pada Perusahaan "S", Bandung).

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun masalah yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Metode penilaian apakah yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- 2) Adakah metode penilaian persediaan lain yang lebih tepat untuk diterapkan oleh perusahaan.
- 3) Bagaimana pengaruh penggunaan metode-metode penilaian persediaan terhadap laba kotor perusahaan.
- 4) Apakah pengaruh penggunaan metode-metode penilaian persediaan signifikan terhadap pengambilan keputusan perusahaan.

Pembatasan Masalahnya yaitu : dalam meneliti metode penilaian persediaan ini, penulis membatasi masalah penelitian hanya 5 item persediaan barang dagang yang penjualannya relatif besar dan perputarannya cukup tinggi, yaitu Keramik Mulia

30/30 warna putih, Keramik Roman 40/40 warna tua, Wastafel L-230 warna muda, *Closet Jongkok INA* warna tua, *Closet Jongkok INA* warna muda.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dibahas dalam penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Mempelajari dan menilai metode penilaian persediaan yang telah diterapkan oleh perusahaan.
- 2) Menganalisis apakah ada metode penilaian persediaan lain yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menilai persediaannya.
- 3) Mempelajari pengaruh penggunaan metode-metode penilaian persediaan tersebut terhadap laba kotor perusahaan
- 4) Untuk mengetahui apakah pengaruh penggunaan metode-metode penilaian persediaan tersebut signifikan atau tidak terhadap pengambilan keputusan perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

- 1) Bagi penulis
Dapat menambah pengetahuan mengenai metode penilaian persediaan barang yang diterapkan di dalam praktek oleh perusahaan dan membandingkan dengan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan.
- 2) Bagi perusahaan yang diteliti
Agar perusahaan mendapatkan informasi yang berguna, yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan, khususnya dalam hal penilaian persediaan barang dagangnya.
- 3) Bagi pembaca
Dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai metode penilaian dan pencatatan persediaan barang.

4) Bagi pihak-pihak yang berkepentingan

Dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut, atau kebutuhan lain sesuai dengan kepentingan masing-masing.

1.5. Kerangka Pemikiran

Seperti kita ketahui bahwa tiap perusahaan memiliki persediaan. Persediaan biasanya merupakan investasi terbesar dalam aktiva lancar sebuah perusahaan. Karena itu pihak manajemen sudah seharusnya mengelola persediaan sebaik mungkin. Salah satu caranya adalah dengan penerapan metode penilaian persediaan yang tepat bagi perusahaan tersebut. Dengan penerapan metode penilaian persediaan yang tepat diharapkan perusahaan akan dapat mengoptimalkan laba di masa yang akan datang.

Selain itu kita harus menghindarkan bertumpuknya persediaan di perusahaan, karena persediaan lebih sensitif terhadap fluktuasi yang timbul dalam dunia usaha dibandingkan dengan aktiva lainnya. Pada masa dunia usaha bergairah, penjualan meningkat sehingga jumlah persediaan yang dimiliki tidak berlebih. Akan tetapi pada masa perekonomian lesu, penjualan menurun sehingga persediaan berlebihan dan terancam keusangan.

Perencanaan yang baik dalam mengelola persediaan akan dapat mengatasi bertumpuknya persediaan, sedangkan pemilihan metode penilaian persediaan yang tepat akan dapat mengoptimalkan laba perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk menilai persediaan barang dagang, ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang dapat digunakan, yaitu metode identifikasi khusus (*specific identification*), metode *First-in, First-out (FIFO)*, metode *Last-in, First-out (LIFO)*, dan metode harga pokok rata-rata (*average cost*). Dengan metode identifikasi khusus, setiap jenis barang yang ada dalam persediaan diberi identifikasi khusus, tentang harga pokok satuannya atau tanggal belinya. Biasanya, metode ini digunakan oleh perusahaan yang mempunyai jenis barang yang relatif sedikit dan harga pokok per satuannya cukup mahal. Selain itu, barang-barangnya dapat dibedakan dengan mudah antara barang yang satu dengan barang yang lainnya.

Tetapi dalam pelaksanaannya, metode ini sulit untuk digunakan, karena sangat memakan waktu, tenaga, dan biaya. Menurut metode *FIFO*, barang-barang yang pertama kali dibeli atau diproduksi akan dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah barang-barang yang dibeli atau diproduksi terakhir kali. Sedangkan menurut *LIFO* barang-barang yang terakhir dibeli atau diproduksi akan dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah barang-barang yang dibeli atau diproduksi pertama kali. Menurut metode harga pokok rata-rata (*average cost*), persediaan dinilai atas dasar harga pokok rata-rata yang berlaku dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

Pemilihan metode penilaian persediaan yang akan dipakai harus diusahakan tepat dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena hal ini akan berakibat langsung pada harga pokok penjualan, dimana harga pokok penjualan akan berbeda jika digunakan metode penilaian persediaan yang berbeda. Perbedaan dalam harga pokok penjualan akan menyebabkan pelaporan laba yang berbeda pula.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba membuat dasar pemikiran bahwa penggunaan metode penilaian persediaan yang berbeda oleh perusahaan dapat mempengaruhi secara signifikan laba perusahaan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Akuntansi

2.1.1. Pengertian Teori

Menurut Hendriksen (1982 : 1), teori dapat didefinisikan sebagai berikut :

“ ... the coherent set of the hypothetical, conceptual, and pragmatic principles forming the general framework of reference for a field inquiry. ”

Jadi, teori adalah seperangkat konsep yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu suatu set hipotesis, konsep, dan prinsip yang pragmatik yang membentuk suatu kerangka umum untuk mengevaluasi praktek akuntansi.

2.1.2. Pengertian Akuntansi

Meigs, Williams, Haka, dan Better (1999 : 5), mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

“ Accounting is simply the means by which we measure and communicate economic event. ”

Jadi, akuntansi didefinisikan sebagai apa yang kita ukur dan menggambarkan hasil dari aktivitas ekonomi.

Menurut Kieso, Weygandt dan Kimmel (1999 : 2-3), menyatakan pendapatnya mengenai akuntansi sebagai berikut :

“As a financial system, accounting is a process of three activities : identifying, recording, and communicating the economic events of an organisation (business or nonbusiness) to interested users of the information.

- 1. The first part of the process – identifying – involves selecting those events that are considered evidence of economic activity relevant to a particular organization.*
- 2. Once identified and measured in dollars and cents, economic events are recorded to provide a permanent history of the financial activities of the organization. In recording, economic events are also classified and summarized.*

3. *This identifying and recording activity is of little use unless the information is communicated to interested users. The information is communicated through the preparation and distribution of accounting reports, the most common of which are called financial statements.*"

American Accounting Association (AAA), seperti dikutip oleh Anthony, Hawkins, dan Merchant (1999 : 7), mendefinisikan akuntansi sebagai :

"the process of identifying, measuring, and communicating economic information to permit informed judgements and decisions by users of the information."

Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi kepada pemakai laporan keuangan.

Akuntansi menurut Nugroho Widjayanto (1985 : 378), akuntansi dapat didefinisikan sebagai bahasa bisnis, yaitu :

"Akuntansi dapat diibaratkan sebagai suara dari bahasa transaksi perusahaan yang dinyatakan dalam nilai uang. Ketidakjelasan suara akuntansi akan mengakibatkan kemencengan penafsiran mengenai kondisi keuangan perusahaan."

Menurut Nugroho Widjayanto (1985 : 381), dalam arti sempit akuntansi dapat disamakan dengan sistem pembukuan, yang banyak dikenal dengan siklus kegiatan (*accounting cycle*). Dalam sistem pembukuan, tidak dikenal adanya pengamanan harta, keandalan akuntansi, peningkatan efisiensi, dan pemeriksaan keputusan terhadap kebijakan manajemen. Sedangkan dalam arti luas, akuntansi adalah sistem akuntansi akan meliputi aktivitas pengendalian intern, yang pada dasarnya bertujuan untuk mendekati kondisi dengan kriteria. Jadi sistem akuntansi dalam arti luas tidak sekedar berperan sebagai sistem informasi, akan tetapi juga harus dapat berperan sebagai sistem kendali bagi manajemen, agar apa yang berjalan sedapat mungkin sesuai dengan yang digariskan.

Tujuan akuntansi adalah menyediakan informasi yang berguna bagi para pembuat keputusan, dalam pembuatan keputusan ekonomi. Keputusan ini berhubungan dengan masalah alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi. Karena beragamnya jenis keputusan ekonomi, maka informasi akuntansi yang disajikan pun akan berbeda-beda, disesuaikan dengan jenis keputusan yang akan dibuat. Agar

dapat menggunakan informasi tersebut maka kita harus memahami tentang (Hendriksen, 1982 : 4) :

- a. *The nature of the economic activities described in accounting reports.*
- b. *The assumptions and measurement techniques involved in the accounting process.*
- c. *How to relate in the accounting information to the decision at hand.*

Tujuan akuntansi menurut Moonitz dalam *Accounting Research Study No.1*, adalah sebagai berikut (Moonitz ,seperti dikutip oleh Hendriksen, 1982 : 67) :

1. Untuk mengukur sumber daya yang dimiliki oleh entitas tertentu.
2. Untuk menggambarkan klaim dan keputusan dalam entitas tersebut.
3. Untuk mengukur perubahan dalam sumber daya, klaim, dan keputusan.
4. Untuk menetapkan perubahan-perubahan pada periode waktu yang dapat dikhususkan.
5. Untuk mengekspresikan kejadian lampau dalam istilah keuangan sebagai denominator umum.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa tujuan dari akuntansi adalah untuk memberikan informasi mengenai sumber daya dan untuk pengukuran serta klaim terhadap sumber daya.

Akuntansi memberikan informasi berupa informasi finansial dari sebuah entitas. Hal itu ditegaskan oleh AICPA (*American Institute of Certified Public Accounting*) dalam *Statement of the Accounting Principles Board no.4* mengenai *Basic Concept and Accounting Principles Underlying Financial of Business Enterprises* adalah sebagai berikut (Jay M Smith, 1995 : 3) :

“Accounting is a service activity. Its function is to provide quantitative primary financial in nature about economic entities that is intended to be useful in making reasoned choices among alternative courses of action.”

Informasi finansial yang dimaksud adalah dalam bentuk Laporan Keuangan.

2.1.3. Pengertian Teori Akuntansi

Hendriksen (1982 : 1), mendefinisikan Teori Akuntansi sebagai berikut :

“ ... logical reasoning in the form of a set of broad principles that (1) provide a general frame of reference by which accounting practice can be evaluated and (2) guide the development of a new practices and procedures. ”

Dengan kata lain Teori Akuntansi adalah penalaran logis dalam bentuk seperangkat prinsip luas yang memberikan kerangka acuan umum yang dapat digunakan untuk menjelaskan praktek-praktek yang berguna untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Tetapi tujuan yang paling penting adalah memberikan seperangkat prinsip logis yang saling berkaitan yang membentuk kerangka acuan bagi penilaian dan pengembangan praktek akuntansi yang sehat.

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. (SAK, 1999 : 2, para 07)

Para pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. (SAK, 1999 : 2, para 09)

Laporan keuangan merupakan media utama bagi pihak manajemen perusahaan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak lain seperti para pemegang saham. Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam

melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. (SAK, 1999 : 3, para 11)

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (SAK, 1999 : 3, para 12)

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan semua informasi nonkeuangan. (SAK, 1999 : 3, para 13)

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (SAK, 1999 : 3, para 14)

Komponen-komponen laporan keuangan saling terkait karena mencerminkan aspek-aspek yang berbeda dari transaksi-transaksi atau peristiwa lain yang sama. Meskipun setiap laporan menyediakan informasi yang berbeda satu sama lain, tidak ada yang dimaksudkan untuk memenuhi tujuan tunggal atau menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan khusus pemakai. Misalnya, laporan laba rugi menyediakan gambaran tidak lengkap tentang kinerja kecuali kalau digunakan dalam hubungannya dengan neraca dan laporan arus kas. (SAK, 1999 : 4, para 20)

2.2.1. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan perlu mengetahui dan memahami sifat-sifat dan keterbatasan dari laporan keuangan dalam melakukan analisisnya terhadap laporan keuangan tersebut. Dengan demikian, diharapkan tidak akan terjadi kekeliruan dalam pengambilan keputusannya.

Laporan keuangan dipersiapkan dengan maksud memberikan gambaran kondisi perusahaan secara periodik oleh pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan memiliki sifat-sifat yaitu:

1) Fakta transaksi yang telah dicatat

Laporan keuangan dibuat dengan dasar fakta dari catatan akuntansi yang merupakan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau dan jumlah uang yang dicatat dalam pos-pos laporan keuangan dinyatakan dalam harga pada waktu terjadinya.

2) Kesepakatan akuntansi

Data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur-prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

3) Pertimbangan pribadi

Walaupun pencatatan transaksi-transaksi tidak diatur oleh prinsip-prinsip, kebiasaan dalam akuntansi maupun penggunaannya tergantung kepada pimpinan perusahaan / akuntan yang bersangkutan.

2.2.2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat 4 karakteristik kualitatif pokok, yaitu (SAK, 1999 : 5, para 24)

a) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu. (SAK, 1999 : 5, para 25)

b) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. (SAK, 1999 : 5, para 26)

Relevansi informasi ini dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya. Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna. (SAK, 1999 : 5-6, para 29-30)

c) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. (SAK, 1999 : 6, para 31)

Karakteristik keandalan :

1) Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. (SAK, 1999 : 6, para 33)

2) Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum. (SAK, 1999 : 6, para 35)

3) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. (SAK, 1999 : 6, para 36)

4) Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. (SAK, 1999 :7, para 37)

5) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. (SAK, 1999 : 7, para 39)

2.2.3. Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. (SAK, 1999 : 8, para 47)

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

2.2.3.1. Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Meigs, Williams, Haka, dan Bettner (1999 : 12), yang dimaksud dengan neraca (*balance sheet*) adalah :

“The balance sheet is a position statement that shows where the company stands in financial terms at a specific date.”

Cross (1995 : 24), mendefinisikan neraca sebagai berikut :

“The balance sheet is a statement of the total assets owned at a specified time, the value that the firm owes to the others, and the value that is clear of debt. It is basically a statement of the accounting equation : assets equal liabilities plus equity.”

Sedangkan menurut Hermanson, Edward, dan Maher (1992 : 27), neraca adalah :

“Balance sheet, sometime called statement of financial position, list the company’s asset, liabilities, and owner’s equity as of a specific moment in time.”

Jadi, neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu dengan mengindikasikan sumber-sumber daya yang dimiliki, hutang-hutang yang ada, dan jumlah modal dalam perusahaan.

Tujuan dari neraca adalah untuk memperlihatkan posisi keuangan suatu perusahaan tertentu pada tanggal tertentu. Elemen-elemen dari neraca adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Dalam neraca, total aktiva harus sama dengan total kewajiban ditambah total ekuitas.

Secara umum menurut Kieso dan Weygandt (1998 : 207), klasifikasi dalam neraca dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2.1.
Format Umum Neraca

<i>Assets</i>	<i>Liabilities and Owner’s Equity</i>
<i>Current assets</i>	<i>Current liabilities</i>
<i>Long-term investments</i>	<i>Long-term debt</i>
<i>Property, plant, and equipment</i>	<i>Owner’s equity</i>
<i>Intangible assets</i>	<i>Capital stock</i>
<i>Other assets</i>	<i>Additional paid-in capital</i>
	<i>Retained earnings</i>

Sumber: Donald E.Kieso and Jerry J.Weygandt, *Intermediate Accounting*, 9th ed, (United States of America : John Wiley And Sons Inc, 1998), h.207

Unsur-unsur yang terdapat dalam neraca yaitu :

A. Aktiva (Assets)

Menurut Kieso dan Wegandt (1998 : 207), aktiva adalah :

“Probable future economic benefits obtained or controlled by a particular entity as a result of past transactions or events.”

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. (SAK, 1999 : 9, para 49)

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva adalah potensi dari aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan. Mungkin pula berbentuk sesuatu yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif. (SAK, 1999 : 9, para 53)

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva dapat mengalir ke dalam perusahaan dengan beberapa cara. Misalnya, aktiva dapat :

- a) Digunakan baik sendiri maupun bersama aktiva lain dalam produksi barang dan jasa yang dijual oleh perusahaan
- b) Dipertukarkan dengan aktiva lain
- c) Digunakan untuk menyelesaikan kewajiban
- d) Dibagikan kepada para pemilik perusahaan

(SAK, 1999 : 9-10, par 55)

Umumnya, pos-pos yang tercantum dalam perkiraan aktiva adalah :

1) Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Suatu aktiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, jika aktiva tersebut :

- a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan; atau
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca; atau
- c) berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi

Aktiva yang tidak termasuk kategori tersebut di atas diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. (SAK, 1999 :1.7, para 42)

Menurut Kieso dan Weygandt (1998 : 207), aktiva lancar adalah :

“Current assets are cash and other assets expected to be converted into cash, sold, or consumed either in one year or in the operating cycle, whichever is longer.”

Aktiva lancar ini meliputi (SAK, 1995 : 9.2-9.5, para 07) :

a) Kas dan Bank

- 1) Yang dimaksud dengan kas ialah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.
- 2) Yang dimaksud dengan bank adalah sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.
- 3) Pos-pos berikut ini tidak dapat digolongkan sebagai bagian dari kas dan bank pada neraca :
 - a) Dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu,
 - b) Persediaan perangko,
 - c) Cek mundur,
 - d) Rekening giro pada bank di luar negeri yang tidak dapat segera dipakai.
- 4) Kas dan bank yang penggunaannya dibatasi dapat dimasukkan dalam aktiva lancar hanya jika pembatasan tersebut dilakukan untuk menyisihkan dana untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau jika pembatasan tersebut hanya berlaku selama satu tahun.
- 5) Saldo kredit pada perkiraan bank disajikan pada kelompok kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek. Saldo kredit dan debit rekening giro pada bank yang sama dapat digabung dan disajikan pada neraca sebagai satu kesatuan.

b) Surat-surat berharga yang mudah dijual dan tidak dimaksudkan untuk ditahan.

- 1) Surat berharga yang mudah dijual merupakan bentuk penyertaan sementara dalam rangka pemanfaatan dana yang tidak digunakan.
- 2) Bentuk penyertaan sementara ini harus mempunyai sifat sebagai berikut:
 - a) Mempunyai pasaran dan dapat diperjualbelikan dengan segera,
 - b) dimaksudkan untuk dijual dalam jangka waktu dekat bila terdapat kebutuhan dana untuk kegiatan umum perusahaan,
 - c) tidak dimaksudkan untuk menguasai perusahaan lain.

- c) Deposito jangka pendek.
- d) Wesel tagih yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.
- e) Piutang.
 - 1) Menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan dalam dua kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha normal perusahaan digolongkan sebagai piutang lain-lain. Piutang usaha dan piutang lain-lain yang diharapkan dapat tertagih dalam satu tahun atau siklus usaha normal, diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.
 - 2) Piutang yang diperkuat dengan promes disebut wesel.
 - 3) Piutang usaha, wesel tagih dan piutang lain-lain harus disajikan secara terpisah dengan identifikasi yang jelas.
 - 4) Piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih.
 - 5) Saldo kredit piutang individual jika jumlahnya material harus disajikan dalam kelompok kewajiban.
 - 6) Jumlah piutang yang dijamin harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan
 - 7) Kewajiban bersyarat dalam hubungannya dengan penjualan piutang yang disertai perjanjian untuk dibeli kembali (*sale of accounts receivable / notes receivable discounted with recourse*) kepada suatu lembaga keuangan harus dijelaskan secukupnya.
- f) Persediaan.

Untuk perkiraan persediaan, akan diuraikan tersendiri pada bagian selanjutnya.
- g) Pembayaran uang muka untuk pembelian aktiva lancar.
- h) Pembayaran pajak dimuka.
- i) Biaya dibayar dimuka.
 - 1) Biaya dibayar dimuka dimaksudkan sebagai biaya yang telah terjadi, yang akan digunakan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang, misalnya : premi asuransi, bunga, alat tulis dan keperluan kantor dan lain sebagainya.

2) Bagian dari biaya dibayar dimuka yang akan memberikan manfaat untuk beberapa periode kegiatan diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar.

2) Aktiva Tetap (*Fixed Assets*)

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. (SAK, 1999 : 16.1, para 05)

Aktiva tetap (*fixed assets*) disebut juga *plant assets*. Menurut Meigs, Williams, Haka dan Bettner (1999 : 377), yang dimaksud dengan *plant assets* adalah :

“The term plant assets (or plant and equipment) describes long-lived assets acquired for use in business operations rather than for resale to customers.”

3) Aktiva Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aktiva tak berwujud adalah aktiva tak lancar dan tak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aktiva yang lain. Salah satu karakteristik aktiva tidak terwujud berkisar antara nihil sampai dengan jumlah yang besar. Aktiva tak berwujud antara lain dapat berbentuk hak paten, hak cipta, *franchise*, merk dagang, dan *goodwill*. (SAK, 1999 : 19.1, para 02)

Aktiva tidak berwujud ada dan mempunyai nilai karena eksistensinya yang berkaitan dengan aktiva berwujud perusahaan. (SAK, 1999 : 19.4, para 12)

4) Aktiva Lain-lain (*Other Assets*)

Adalah pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aktiva tetap, dan juga tidak dapat digolongkan dalam aktiva lancar, investasi/penyertaan maupun aktiva tak berwujud, seperti : aktiva tetap yang tidak digunakan, piutang kepada pemegang saham, beban yang ditanggihkan dan aktiva lancar lainnya dan aktiva lancar lainnya disajikan dalam kelompok aktiva lain-lain. (SAK, 1999 : 16.10, para 55)

Biaya yang tidak dilaporkan sebagai beban pada periode terjadinya karena dianggap memberikan manfaat bagi periode-periode selanjutnya digolongkan sebagai beban yang ditangguhkan.

Pos-pos yang termasuk golongan ini antara lain :

- a) Biaya pendirian perusahaan yang timbul pada perusahaan dalam tahap pengembangan.
- b) Biaya emisi saham, yaitu biaya yang terjadi dalam rangka pemasyarakatan saham perusahaan yang meliputi biaya notaris atau penasihat hukum, penilai, biaya percetakan efek dan prospektus, biaya pendaftaran, penjamin emisi, dan lain sebagainya.

(SAK, 1999 : 16.10, para 56)

B. Kewajiban (*Liabilities*)

Menurut Kieso dan Weygandt (1998 : 207), kewajiban adalah:

“Probable future sacrifices of economics benefits arising from present obligations of a particular entity to transfer assets or provide services to other entities in the future as a result of past transactions or events.”

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. (SAK, 1999 : 9, para 49)

Karakteristik esensial kewajiban (*liabilities*) adalah bahwa perusahaan mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini. Kewajiban adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. (SAK, 1999 : 10, para 60)

Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan perusahaan untuk mengorbankan sumber daya yang dimiliki manfaat masa depan untuk memenuhi tuntutan pihak lain. Penyelesaian kewajiban yang ada sekarang dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan :

- a) Pembayaran kas
- b) Penyerahan aktiva lain

- c) Pemberian jasa
- d) Penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain
- e) Konversi kewajiban menjadi ekuitas

Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya. (SAK, 1999 : 11, para 62)

Umumnya, pos-pos yang tercantum dalam perkiraan kewajiban adalah:

1) Kewajiban Jangka Pendek (*Current Liabilities*)

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, jika :

- a) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan ; atau
- b) jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan dari tanggal neraca.

Semua kewajiban lainnya harus diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang. (SAK, 1999 : 1.7, para 44)

Menurut Kieso dan Weygandt (1998 : 212). Kewajiban jangka pendek adalah :

“Current liabilities are the obligations that are reasonably expected to be liquidated either through use of current or the creation of other current liabilities.”

Kewajiban jangka pendek meliputi (SAK, 1995 : 9.6-9.7, para 09):

- a) Pinjaman bank dan pinjaman lainnya
Jika suatu pinjaman dilunasi sesuai dengan jadwal yang disetujui oleh kreditor, maka pinjaman tersebut diklasifikasikan sesuai dengan jadwal pelunasannya, dengan mengabaikan bahwa hak kreditor sesungguhnya memiliki hak untuk meminta pelunasan sewaktu-waktu.
- b) Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sejak tanggal neraca, kecuali jika perusahaan bermaksud melunasinya dengan cara menimbulkan kewajiban jangka panjang baru. (SAK, 1995 : 9.7, para 11)
- c) Hutang usaha dan biaya yang masih harus dibayar.
- d) Uang muka penjualan.

- e) Hutang pembelian aktiva tetap, pinjaman bank dan hutang lainnya yang harus diselesaikan dalam waktu satu tahun.
- f) Penyisihan kewajiban pajak.
- g) Hutang dividen.
- h) Pendapatan yang ditangguhkan dan uang muka dari pelanggan.
- i) Kewajiban kontinjen, yaitu suatu kondisi atau situasi, dengan hasil akhir berapa keuntungan dan kerugian, yang baru dapat dikonfirmasi setelah terjadinya atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa yang tidak pasti terjadi di masa depan. (SAK, 1999 :8.1, para 02)

2) Kewajiban Jangka Panjang (*Long-term liabilities*)

adalah kewajiban yang diharapkan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi, contoh : *bonds payable, long term notes payable, long term lease obligations, pension obligations*, dsb. Kewajiban jangka panjang ini biasanya timbul karena adanya pembelian aktiva tetap, pembelian perusahaan lain, dan sebagainya. Batas waktu pembayaran kewajiban ini lebih dari satu tahun, dibebani biaya bunga dan umumnya dijamin oleh aktiva tetap.

C. Ekuitas (*Equity*)

Menurut Kieso dan Weygandt ekuitas adalah:

“Residual interest in the assets of an entity that remains after deducting its liabilities. In the business enterprise, the equity is the ownership interest.”

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. (SAK, 1999 ; 21.1, para 02)

Secara umum *owner's equity* terdiri dari :

1. *Capital stock* adalah modal yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk saham. Umumnya saham ini terdapat pada perusahaan yang berbentuk perseroan.
2. *Paid In capital* merupakan selisih dari jumlah yang dibayarkan oleh pemegang saham dengan nominal saham.
3. *Retained earnings* (laba ditahan) merupakan laba perusahaan yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.

2.2.3.2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Menurut Megs, Williams, Haka, dan Bettner (1999 : 12), yang dimaksud dengan laporan laba rugi (*income statement*) adalah sebagai berikut :

“The income statement is an activity statement that shows details and results of the company’s profit-related activities for a period of time.”

Sedangkan, menurut Kieso dan Wegantdt (1998 : 146) :

“The income statement, often called the statement of income or statement of earnings, is the report that measures the success of enterprise operations for a given period of time.”

Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. (SAK, 1999 : 12, para 69)

Unsur penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut (SAK, 1999 : 12, para 70) :

- a) Penghasilan (*Income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- b) Beban (*Expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Penghasilan dan beban dapat disajikan dalam laporan laba rugi dengan beberapa cara yang berbeda untuk menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Misalnya, pembedaan antara pos penghasilan dan

beban yang berasal dan tidak berasal dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (*ordinary*) merupakan praktek yang lazim. (SAK, 1999 : 12, para 72)

2.2.3.3. Laporan Perubahan Ekuitas (*Changes in Owners' Equity*)

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan :

- a) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan;
- b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas;
- c) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
- d) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik;
- e) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya;
- f) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

(SAK, 1999 : 1.12, para 66)

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan. (SAK, 1999 : 1.12, para 67)

2.2.3.4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Menurut Meigs, Williams, Haka, dan Bettner (1999 : 12), laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah :

"The statement of cash flows is an activity statement that shows the details of the company's activities involving cash during a period of time."

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan,

struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. (SAK, 1999 :2.1, para 0.3)

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi dan pendanaan. (SAK, 1999 :2.2, para 09) Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. (SAK, 1999 :2.3, para 13)

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. (SAK, 1999 :2.3, para 15)

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. (SAK, 1999 :2.4, para 16)

2.2.3.5. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to the Financial Statements*)

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting; Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

(SAK, 1999 :1.12, para 69)

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan serta kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

(SAK, 1999 :1.12, para 07)

2.3.Persediaan

2.3.1. Pengertian Persediaan

Menurut Kieso dan Weygandt (1998 : 394), definisi persediaan adalah:

“Inventory are asset items held for sale in the ordinary course of business or goods that will be used or consumed in the production of goods to be sold.”

Sedangkan menurut Hawkins (1998 : 570), definisi persediaan adalah:

“Inventories include all tangible items held for sale or consumption in the normal course of business for which the company holds title, wherever they might be located.”

Dalam SAK (1999 : 14.1, para 03), persediaan adalah aktiva :

- a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan;
- c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

2.3.2. Penggolongan Persediaan

Menurut SAK (1999 : 14.1, para 04), persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk



dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa yang diuraikan dalam paragraf 16, dimana pendapatan yang bersangkutan belum diakui perusahaan (lihat PSAK No. 23 tentang pendapatan).

Penggolongan persediaan tergantung pada karakteristik perusahaan itu sendiri, yaitu apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan dagang atau perusahaan industri (manufaktur).

Bagi perusahaan dagang, yang usahanya adalah membeli dan menjual kembali barang-barang, persediaan meliputi semua barang yang dimiliki oleh perusahaan dan siap dijual kepada pelanggan. Dengan kata lain, perusahaan membeli barang dengan tujuan untuk dijual kembali. Persediaan dalam perusahaan dagang disebut persediaan barang dagang (*merchandise inventory*).

Sedangkan dalam perusahaan industri (manufaktur), perusahaan memproduksi barang untuk dijual, baik kepada perusahaan dagang (*distributor*), pedagang eceran (*retailer*) atau langsung kepada masyarakat. Biasanya, persediaan dalam perusahaan industri (manufaktur) terdiri dari :

- a) *Raw material inventory* (Persediaan bahan baku).
- b) *Work in process inventory* (Persediaan barang setengah jadi / barang dalam proses).
- c) *Finished goods inventory* (Persediaan barang jadi).

2.3.3. Pengukuran Persediaan

Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower cost and net realizable value*). (SAK,1999 : 14.2, para 05)

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Estimasi nilai realisasi bersih didasarkan pada bukti paling andal yang tersedia pada saat estimasi dilakukan terhadap jumlah persediaan yang diharapkan dapat direalisasi. Estimasi ini mempertimbangkan fluktuasi harga atau biaya yang langsung terkait dengan peristiwa yang terjadi setelah akhir periode sepanjang peristiwa tersebut menegaskan (*confirm*) kondisi yang ada pada akhir periode (SAK, 1999 : 14.4, para 24)

Estimasi nilai realisasi bersih juga mempertimbangkan tujuan pengadaan persediaan yang bersangkutan. Misalnya, nilai realisasi bersih kuantitas persediaan yang dimiliki untuk memenuhi kontrak penjualan produk atau jasa didasarkan pada harga kontrak. (SAK, 1999 : 14.4, para 25)

Nilai realisasi bersih yang telah ditentukan harus ditinjau kembali pada setiap periode berikutnya. Apabila kondisi yang semula mengakibatkan penurunan nilai persediaan di bawah biaya ternyata tidak lagi berlaku, maka jumlah penurunan nilai harus dieliminasi balik (*reversed*). Sedemikian rupa sehingga jumlah tercatat baru persediaan adalah yang terendah dari biaya atau nilai realisasi bersih yang telah direvisi (SAK, 1999 : 14.5, para 27)

Sedangkan Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*). (SAK, 1999 : 14.2, para 06)

Biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak), dan biaya pengangkutan, penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat didistribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang (*trade discount*), rabat dan pos lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian. (SAK, 1999 : 14.2, para 07)

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi dan biaya overhead produksi tetap dan variabel yang dialokasikan secara sistematis, yang terjadi dalam konversi bahan menjadi barang jadi. (SAK, 1999 : 14.2, para 09)

Biaya lain hanya dibebankan sebagai biaya persediaan sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. (SAK, 1999 : 14.3, para 12)

2.3.4. Sistem Pencatatan Persediaan

Ada dua sistem pencatatan persediaan yang dapat digunakan oleh perusahaan, yaitu:

a) *Perpetual Inventory System* (Sistem Persediaan Perpetual)

Dalam sistem perpetual, perkiraan persediaan akan diperbaharui terus menerus, karena semua pembelian dan penjualan barang yang terjadi dicatat secara langsung ke perkiraan persediaan barang. Jadi, jumlah fisik dan nilai persediaan dapat diketahui setiap saat. Selain itu, sistem perpetual juga menyediakan catatan tentang harga pokok penjualan (*cost of goods sold*), yang muncul bila terjadi penjualan barang. Saldo perkiraan persediaan di akhir periode menunjukkan jumlah persediaan akhir. Berikut adalah contoh jurnal pencatatan persediaan menurut sistem perpetual (Kieso dan weygandt,1998 : 397) :

- 1) *Beginning inventory, 100 units at \$6 :*
The inventory account shows the inventory on hand at \$600
- 2) *Purchase 900 units at \$6 :*

<i>Inventory</i>	\$5,400	
<i>Accounts Payable</i>		\$5,400
- 3) *Sale of 600 units at \$12 :*

<i>Accounts Receivables</i>		\$7,200
<i>Sales</i>		\$7,200
<i>Cost of Goods Sold (600 at \$6)</i>	\$3,600	
<i>Inventory</i>		\$3,600
- 4) *End-of-period entries for inventory accounts, 400 units at \$6 :*
No entry necessary.
The account Inventory, shows the ending balance of \$2,400
(\$600 + \$5,400 - \$3,600)

b) *Periodic Inventory System* (Sistem Persediaan Periodik)

Dalam sistem periodik, perkiraan persediaan tidak mengalami perubahan. Saat terjadi pembelian barang, dicatat pada perkiraan pembelian (*purchase*). Saldo yang ada pada persediaan hanyalah jumlah persediaan pada awal periode. Pada akhir periode, total pembelian ditambahkan dengan persediaan awal sehingga didapat jumlah barang yang tersedia untuk dijual (*total cost of goods available for sale*). Persediaan akhir diketahui dengan cara perhitungan fisik. Kemudian,

jumlah barang yang tersedia untuk dijual (*total cost of goods available for sale*) ini dikurangkan dengan persediaan akhir sehingga didapat harga pokok penjualan (*cost of goods sold*).

Berikut adalah contoh jurnal pencatatan persediaan menurut sistem perpetual (Kieso dan weygandt, 1998 : 397) :

1) <i>Beginning inventory, 100 units at \$6 :</i>		
<i>The inventory account shows the inventory on hand at \$600</i>		
2) <i>Purchase 900 units at \$6 :</i>		
<i>Purchases</i>	\$5,400	
<i> Accounts Payable</i>		\$5,400
3) <i>Sale of 600 units at \$12 :</i>		
<i> Accounts Receivables</i>	\$7,200	
<i> Sales</i>		\$7,200
4) <i>End-of-period entries for inventory accounts, 400 units at \$6 :</i>		
<i> Inventory (ending, by count)</i>	\$2,400	
<i> Cost of Goods Sold</i>	\$3,600	
<i> Purchases</i>	\$5,400	
<i> Inventory (beginning)</i>		600

2.3.5. Metode Penilaian Persediaan

Jika barang-barang yang sama dibeli selama satu periode akuntansi dengan harga pokok yang berbeda-beda, maka timbul masalah mengenai harga pokok mana yang akan dipakai untuk menilai persediaan akhir dan harga pokok mana yang akan dipakai untuk barang-barang yang telah dijual.

Terdapat beberapa metode penilaian persediaan, yaitu :

- 1) Metode Identifikasi Khusus (*Specific Identification Method*)
- 2) Metode Harga Pokok Rata-rata (*Average Cost Method*)
- 3) Metode *First-in, First-Out (FIFO Method)*
- 4) Metode *Last-in, Last-Out (LIFO Method)*

2.3.5.1. Metode Identifikasi Khusus (*Specific Identification Method*)

Dengan metode ini, setiap jenis barang yang ada dalam persediaan diberi identifikasi khusus, tentang harga pokok per satuannya atau tanggal belinya. Biasanya, metode ini digunakan oleh perusahaan yang mempunyai jenis barang yang tidak terlalu banyak dan harga pokok per satuannya cukup mahal. Selain itu, barang-

barangnya dapat dibedakan dengan mudah antara barang yang satu dengan barang yang lainnya.

Tetapi dalam pelaksanaannya, metode ini sulit karena identifikasi harga pokok per satuan terhadap setiap jenis barang akan sangat memakan waktu, tenaga, dan biaya.

Berikut ini adalah contoh perhitungan persediaan menurut metode identifikasi khusus

Tabel 2.2.
Transaksi Call-Mart Inc. selama sebulan

<i>Date</i>	<i>Purchase</i>	<i>Sold or issued</i>	<i>Balance</i>
<i>March 2</i>	2,000 @ \$4.00		2,000 unit
<i>March 15</i>	6,000 @ \$4.40		8,000 unit
<i>March 19</i>		4,000 unit	4,000 unit
<i>March 30</i>	2,000 @ \$4.75		6,000 unit

Sumber: Donald E.Kieso and Jerry J.Weygandt, *Intermediate Accounting*, 9th ed, (United States of America : John Wiley And Sons Inc, 1998), h.405.

Dari data tersebut, dapat diketahui cost of goods available for sale = \$43,900

$$[(2,000 @ \$4.00)+(6,000 @\$4.40)+(2,000 @\$4.75)]$$

Diasumsikan persediaan Call-Mart Inc.sebanyak 6,000 unit pada akhir periode, terdiri dari 1,000 unit dari pembelian tanggal 2 Maret, 3,000 unit dari pembelian tanggal 15 Maret, dan 2,000 unit dari pembelian tanggal 30 Maret. Call-Mart Inc. menggunakan metode identifikasi khusus dalam menghitung nilai persediaannya.

Maka :

Tabel 2.3.
Specific Identification Method

<i>Date</i>	<i>No. of units</i>	<i>Unit Cost</i>	<i>Total Cost</i>
<i>March 2</i>	1,000	\$4.00	\$ 4,000
<i>March 15</i>	3,000	\$4.40	\$13,200
<i>March 30</i>	<u>2,000</u>	\$4.75	<u>\$ 9,500</u>
Ending inventory	<u>6,000</u>		<u>\$26,700</u>
<i>Cost of goods available for sale</i> <i>(computed in previous section)</i>		\$43,900	
<i>Deduct : ending inventory</i>		<u>\$26,700</u>	
<i>Cost of goods sold</i>		\$17,200	

Sumber: Donald E.Kieso and Jerry J.Weygandt, *Intermediate Accounting*, 9th ed, (United States of America : John Wiley And Sons Inc, 1998), h.405.

2.3.5.2. Metode Harga Pokok Rata-rata (*Average Cost Method*)

Menurut metode ini, persediaan dinilai atas dasar harga pokok rata-rata yang berlaku dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Metode ini tergantung pada sistem pencatatan persediaan yang digunakan. Jika sistem pencatatan persediaannya periodik, maka digunakan metode harga pokok rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Sedangkan, jika sistem pencatatan persediaannya perpetual, maka digunakan metode harga pokok rata-rata bergerak (*moving-average method*).

Metode harga pokok rata-rata ini (*average cost method*) ini banyak dipakai, karena mudah untuk dilaksanakan, objektif, dan tidak memberi peluang terjadinya manipulasi laba.

1) *Weighted Average Method – (Periodic Inventory)*

Dengan metode ini, harga pokok rata-rata dihitung dari jumlah unit dan harga pokok persediaan yang tersedia untuk dijual. Berikut ini adalah contoh perhitungan persediaan Call-Mart Inc. menurut *weighed-average method-periodic inventory* :

Tabel 2.4.
Weighted-Average Method –Periodic Inventory

<i>Date</i>	<i>No. of units</i>	<i>Unit Cost</i>	<i>Total Cost</i>
<i>March 2</i>	2,000	\$4.00	\$ 8,000
<i>March 15</i>	6,000	\$4.40	\$26,400
<i>March 30</i>	<u>2,000</u>	\$4.75	<u>\$ 9,500</u>
<i>Total goods available</i>	<u>10,000</u>		<u>\$43,900</u>
<i>Weighted-average cost per unit</i>		$\frac{\$43,900}{10,000} = \4.39	
<i>Inventory in units</i>	6,000 units		
<i>Ending inventory</i>		$6,000 \times \$4.39 = \$26,340$	
<i>Cost of goods available for sale</i>		\$43,900	
<i>Deduct : ending inventory</i>		<u>\$26,340</u>	
<i>Cost of goods sold</i>		\$17,560	

Sumber: Donald E.Kieso and Jerry J.Weygandt, *Intermediate Accounting*, 9th ed, (United States of America : John Wiley And Sons Inc, 1998), h.406

2) *Moving-Average Method - (Perpetual Method)*

Dengan metode ini, harga pokok rata-rata per satuan dihitung setiap kali terjadi pembelian barang dengan harga berbeda dari harga pokok rata-rata sebelumnya. Berikut ini adalah contoh perhitungan persediaan Call-Mart Inc. menurut *weighted-average method-perpetual inventory* :

Tabel 2.5.
Moving-Average Method –Perpetual Inventory

<i>Date</i>	<i>Purchase</i>	<i>Sold or issued</i>	<i>Balance</i>
March 2	(2,000 @ \$4.00) \$8,000		2,000 @ \$4.00 \$8,000
March 15	(6,000 @ \$4.40) \$26,400		8,000 @ \$4.30 \$34,400
March 19		(4,000 @ \$4.30) \$17,200	4,000 @ \$4.30 \$17,200
March 30	(2,000 @ \$4.75) \$ 9,500		6,000 @ \$4.45 \$26,700

Sumber: Donald E.Kieso and Jerry J.Weygandt, *Intermediate Accounting*, 9th ed, (United States of America : John Wiley And Sons Inc, 1998), h.406

Keterangan : Tanggal 15 Maret setelah membeli 6,000 unit seharga \$ 26,400, maka jumlah persediaan yang ada menjadi 8,000 unit, dengan nilai persediaan = \$34,400. Harga pokok rata-rata yang baru = \$4.30 diperoleh dengan membagi \$34,400 (nilai persediaan) dengan 8,000 unit (jumlah persediaan).

2.3.5.3. Metode *First-In, First-Out (FIFO Method)*

Metode *FIFO* mengasumsikan bahwa barang-barang yang pertama kali dibeli / diproduksi akan dijual / digunakan terlebih dahulu, sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah barang-barang yang dibeli / diproduksi terakhir.

Metode *FIFO* banyak dipakai oleh perusahaan-perusahaan, karena :

- 1) Perhitungan dan pelaksanaannya sederhana
- 2) Nilai persediaan akhir pada neraca sesuai dengan harga yang berlaku sekarang
- 3) Dapat menghindari kerusakan dan keusangan persediaan.

Tetapi, metode *FIFO* juga mempunyai kelemahan. Kelemahan ini terlihat jika terjadi inflasi. Dengan adanya inflasi maka harga barang-barang cenderung meningkat sepanjang waktu. Hal ini mengakibatkan biaya yang dibebankan pada harga pokok barang yang dijual (*cost of goods sold*) akan lebih rendah daripada biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli barang saat ini,

karena biaya yang dibebankan pada harga pokok barang tersebut merupakan biaya dari barang yang dibeli pertama kali. Dan tentu saja, karena cost of goods sold-nya terlalu rendah (*understated*), maka laba yang dilaporkan terlalu tinggi (*overstated*). Akibatnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi tinggi.

Beberapa perusahaan menyukai metode *FIFO* untuk tujuan pelaporan keuangan (*financial reporting purposes*), sebab tujuan mereka adalah melaporkan laba setinggi mungkin.

Berikut ini adalah contoh perhitungan persediaan menurut metode *FIFO*:

a) Diasumsikan bahwa Call-Mart menggunakan sistem periodik.

Tabel 2.6.
FIFO Method –Periodic Inventory

<i>Date</i>	<i>No. of units</i>	<i>Unit Cost</i>	<i>Total Cost</i>
<i>March 15</i>	2,000	\$4.75	\$ 9,500
<i>March 30</i>	<u>4,000</u>	\$4.40	<u>\$17,600</u>
<i>Ending inventory</i>	<u>6,000</u>		<u>\$27,100</u>
<i>Cost of goods available for sale</i>		\$43,900	
<i>Deduct : ending inventory</i>		<u>\$27,100</u>	
<i>Cost of goods sold</i>		\$16,800	

Sumber: Donald E.Kieso and Jerry J.Weygandt, *Intermediate Accounting*, 9th ed, (United States of America : John Wiley And Sons Inc, 1998), h.407

b) Diasumsikan bahwa Call-Mart Inc. menggunakan sistem perpetual.

Jika menggunakan sistem perpetual, maka setiap kali barang dibeli atau dijual harus segera ditentukan dan dicatat.

Tabel 2.7.
Weighted-Average Method – Perpetual Inventory

<i>Date</i>	<i>Purchase</i>	<i>Sold or issued</i>	<i>Balance</i>
March 2	(2,000 @ \$4.00) \$8,000		2,000 @ \$4.00 \$8,000
March 15	(6,000 @ \$4.40) \$26,400		2,000 @ \$4.00 6,000 @ \$4.40 \$34,400
March 19		(2,000 @ \$4.00) (2,000 @ \$4.40) \$16,800	4,000 @ \$4.30 \$17,600
March 30	(2,000 @ \$4.75) \$9,500		4,000 @ \$4.40 2,000 @ \$4.75 \$27,100

Sumber: Donald E.Kieso and Jerry J.Weygandt, *Intermediate Accounting*, 9th ed, (United States of America : John Wiley And Sons Inc, 1998), h.407

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui :

<i>Ending inventory</i>	\$ 27,100
<i>Cost of goods sold</i>	\$16,800 [(2,000 @ \$4.00)+(2,000 @ \$4.4.)]

Jika menggunakan metode FIFO, walaupun sistem pencatatannya berbeda (periodik atau perpetual), nilai *ending inventory* dan *cost of goods sold* pada akhir periode akan sama besar jumlahnya.

2.3.5.4. Metode Last-In, First-out (LIFO Method)

Metode *LIFO* mengasumsikan bahwa barang-barang yang terakhir dibeli / diproduksi akan dijual / digunakan terlebih dahulu, sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah barang-barang yang dibeli / diproduksi pertama kali.

Metode *LIFO* ini sesuai dengan prinsip *matching*, karena mempertemukan pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang (yang menggunakan harga pokok per satuan yang terakhir) dengan biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang tersebut dalam periode yang sama.

Jika terjadi inflasi, biaya yang dibebankan pada harga pokok barang yang dijual (*cost of goods sold*) akan tinggi, karena biaya yang dibebankan pada harga pokok barang tersebut merupakan biaya dari barang yang dibeli terakhir

(sekarang). Akibatnya laba yang diperoleh dengan metode LIFO rendah. Hal ini menyebabkan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi rendah.

Metode *LIFO* ini mempunyai kelemahan yaitu bahwa nilai persediaan akhir pada neraca tidak mencerminkan harga yang sebenarnya (sekarang), karena persediaan akhir dinilai dengan harga pokok per satuan yang terjadi pada awal periode.

Berikut ini adalah contoh perhitungan persediaan menurut metode *LIFO*:

a) Diasumsikan bahwa Call-Mart menggunakan sistem periodik.

Tabel 2.8.
LIFO Method –Periodic Inventory

<i>Date</i>	<i>No. of units</i>	<i>Unit Cost</i>	<i>Total Cost</i>
<i>March 15</i>	2,000	\$4.40	\$ 8,000
<i>March 30</i>	<u>4,000</u>	\$4.75	<u>\$17,600</u>
<i>Ending inventory</i>	<u>6,000</u>		<u>\$25,600</u>
<i>Cost of goods available for sale</i>		\$43,900	
<i>Deduct : ending inventory</i>		<u>\$25,600</u>	
<i>Cost of goods sold</i>		\$18,300	

Sumber: Donald E.Kieso and Jerry J.Weygandt, *Intermediate Accounting*, 9th ed, (United States of America : John Wiley And Sons Inc, 1998), h.408

b) Diasumsikan bahwa Call-Mart menggunakan sistem perpetual.

Jika menggunakan sistem perpetual setiap kali barang dijual / dikeluarkan harus segera ditentukan dan dicatat.

Tabel 2.9.
LIFO Method -Perpetual Inventory

<i>Date</i>	<i>Purchase</i>	<i>Sold or issued</i>	<i>Balance</i>
March 2	(2,000 @ \$4.00) \$8,000		2,000 @ \$4.00 \$8,000
March 15	(6,000 @ \$4.40) \$26,400		2,000 @ \$4.00 6,000 @ \$4.40 \$34,400
March 19		(4,000 @ \$4.40) \$17,600	2,000 @ \$4.00 2,000 @ \$4.40 \$16,800
March 30	(2,000 @ \$4.75) \$ 9,500		2,000 @ \$4.00 2,000 @ \$4.40 2,000 @ \$4.75 \$26,300

Sumber: Donald E.Kieso and Jerry J.Weygandt, *Intermediate Accounting*, 9th ed, (United States of America : John Wiley And Sons Inc, 1998), h.408

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui :

Ending inventory = \$ 26,300

Cost of goods sold = \$17,600 (4,000 @ \$4.40)

Jika menggunakan metode LIFO, maka nilai *ending inventory* dan *cost of goods sold* akan berbeda jumlahnya antara sistem periodik dan sistem perpetual.

2.3.6. Perubahan Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan apapun yang dipilih oleh perusahaan, harus digunakan secara konsisten dari satu periode akuntansi ke periode akuntansi berikutnya. Jika suatu perusahaan menggunakan metode *FIFO* dalam satu tahun pertama, lalu pada tahun berikutnya menggunakan metode *LIFO*, maka hal itu akan dapat menyebabkan dari dua tahun tersebut sulit untuk dibandingkan.

Walaupun penggunaan yang konsisten lebih disukai, tidak berarti satu perusahaan tidak boleh mengubah metode penilaian persediaannya. Jika suatu perusahaan ingin mengubah metode penilaian persediaannya, maka alasan perubahan dan dampak dari perubahan tersebut pada laba (*net income*), harus diungkapkan secara jelas dalam laporan keuangan.

Contoh pengungkapan perubahan metode penilaian persediaan adalah :

Tabel 2.10
Disclosure of Change in Inventory Valuation Method

<i>Quaker Oats Company</i>
<i>Notes to the Financial Statements</i>
<i>Note 1 Effective July 1, the company adopted the LIFO cost flow assumption for valuing the majority of U.S. Grocery Products inventories. The Company believes that the use of the LIFO method better matches current cost with current revenues. The effect of this change on the current year was to decrease net income by \$ 16.0 million.</i>

Sumber: Donald E.Kieso and Jerry J.Weygandt, *Intermediate Accounting*, 9th ed, (United States of America : John Wiley And Sons Inc, 1998), h.385

BAB 3

METODE DAN OBJEK PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pendekatan studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

Hipotesis awal yang ditetapkan penulis adalah "penggunaan metode penilaian persediaan yang berbeda oleh perusahaan dapat mempengaruhi besarnya laba perusahaan." Untuk menguji hipotesis tersebut maka penulis perlu menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yang terkandung dalam hipotesis tersebut. Untuk pengujian hipotesis tersebut, penulis menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu nilai persediaan akhir barang, nilai harga pokok penjualan, dan nilai laba kotor perusahaan. Variabel-variabel tersebut dipengaruhi nilai persediaan awal barang, nilai pembelian barang, dan nilai penjualan barang.

Setelah menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, maka penulis mengumpulkan data yang akan diperlukan. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara:

1) *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung kepada perusahaan, dengan tujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dapat berupa data *financial* dan data *non-financial*. Contoh data *financial* yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai persediaan awal barang, nilai pembelian barang, nilai penjualan barang, dan sebagainya. Sedangkan data *non-financial* yang dapat diperoleh adalah sejarah dan perkembangan perusahaan, kegiatan perusahaan, struktur organisasi, dan sebagainya.

Cara yang dilakukan dalam penelitian lapangan ini adalah:

a) Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan mengamati langsung aktivitas atau kegiatan yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

b) Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pemilik atau karyawan perusahaan yang berwenang, yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2) *Literature Study* (Studi Kepustakaan)

Studi kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur-literatur, buku-buku dan catatan kuliah yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti, yang diperkirakan dapat membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan periode dua tahun, yaitu tahun 1999 dan 2000. Alasan penulis menggunakan data dari periode tersebut karena kondisi perekonomian Indonesia masih belum stabil dari krisis moneter tahun 1997 dan merupakan data terakhir dimana perusahaan dapat terus eksis sampai sekarang. Oleh karena itu perusahaan harus memilih metode penilaian persediaan yang tepat supaya perusahaan dapat terus bertahan di tengah perekonomian yang belum stabil ini, sebab hal ini berpengaruh pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan dan menentukan periode yang akan digunakan, penulis akan menghitung nilai barang yang tersedia untuk dijual (*cost of goods available for sale*), nilai persediaan akhir dan nilai harga pokok penjualan, berdasarkan metode-metode penilaian persediaan yang ada.

Selanjutnya, setelah melakukan perhitungan dengan metode-metode penilaian persediaan yang ada, penulis menguji hipotesis dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor perusahaan jika digunakan metode penilaian persediaan yang berbeda dengan metode penilaian persediaan yang diterapkan perusahaan.

Dalam menguji hipotesis, penulis akan menggunakan pengujian statistik yaitu Uji Hipotesis Selisih Rata-Rata. Langkah-langkah melakukan Uji Hipotesis Selisih Rata-rata adalah :

1) Menentukan H_0 (Hipotesis Nol) dan H_1 (Hipotesis Alternatif), dimana :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai laba kotor perusahaan jika digunakan metode nilai persediaan yang berbeda dengan metode penilaian persediaan yang diterapkan perusahaan.

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai laba kotor perusahaan jika digunakan metode nilai persediaan yang berbeda dengan metode penilaian persediaan yang diterapkan perusahaan.

2) Menentukan nilai kritis dan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis. Dengan menggunakan taraf nyata (taraf signifikansi) yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan $dk = n-1$, maka nilai kritisnya dapat diketahui dengan melihat tabel t. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesisnya yaitu:

$$H_0 \text{ diterima jika } -t_{1/2\alpha} \leq t \text{ hitung} \leq t_{1/2\alpha}$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } t \text{ hitung} < -t_{1/2\alpha} \text{ atau } t \text{ hitung} > t_{1/2\alpha}$$

Melakukan pengujian dengan cara menghitung nilai t terlebih dahulu. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai t yaitu :

$$S_d^2 = \frac{n \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{n(n-1)}$$

$$t = \frac{\bar{d} - d_0}{s_d / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

S_d = simpangan baku

n = jumlah periode waktu yang diteliti

d = selisih laba

\bar{d} = rata-rata selisih laba ($\sum d_i / n$)

d_0 = selisih laba mula-mula

Setelah nilai t diperoleh dibandingkan nilai t tersebut dengan nilai kritis dan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

H_0 diterima jika $-t_{1/2\alpha} \leq t \text{ hitung} \leq t_{1/2\alpha}$

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} < -t_{1/2\alpha}$ atau $t \text{ hitung} > t_{1/2\alpha}$

- 4) Setelah mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak terhadap nilai laba kotor perusahaan jika digunakan metode penilaian persediaan yang berbeda dengan metode penilaian persediaan yang diterapkan perusahaan.

3.2. Gambaran Singkat Perusahaan "S"

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian penulis adalah Perusahaan "S", yang berlokasi di Jalan Suniaraja, Bandung. Perusahaan "S" merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dalam usaha perdagangan bahan bangunan dan interior.

Perusahaan "S" didirikan pada tahun 1988 dengan area seluas $\pm 300 \text{ m}^2$, yang meliputi gedung dan kantor. Pada awal operasinya, perusahaan "S" hanya mempunyai 12 orang pegawai yang terdiri dari :

- a) 2 orang salesman
- b) 2 orang bagian gudang
- c) 4 orang bagian pengiriman, terdiri dari 2 orang supir dan 2 orang pegawai pengiriman barang
- d) 1 orang bagian pembukuan
- e) 1 orang bagian penagihan
- f) 2 orang pramuniaga (administrasi)

Perusahaan beroperasi 6 hari dalam seminggu (Senin - Sabtu), mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 16.30, diselangi waktu istirahat pada pukul 11.30 sampai dengan pukul 12.30.

Pada saat itu produk yang dijual perusahaan terbatas pada keramik. Pemasaran produk dilakukan oleh salesman di daerah Bandung dan Cimahi. Pembelinya sebagian besar adalah para kontraktor, toko-toko kecil (pengecer), dan pemakai langsung. Produk-produk tersebut dibeli oleh perusahaan langsung dari pabriknya.

Sejalan dengan berkembangnya usaha, maka pada tahun 1993, pemilik memperluas area pemasaran sampai ke Subang dan Padalarang. Pegawai yang dibutuhkan juga bertambah menjadi 22 orang, yang terdiri dari :

- a) 3 orang salesman
- b) 6 orang bagian gudang
- c) 6 orang bagian pengiriman, terdiri dari 3 supir dan 3 orang pegawai pengiriman.
- d) 2 orang bagian pembukuan
- e) 2 orang bagian penagihan.
- f) 3 orang pramuniaga (administrasi).

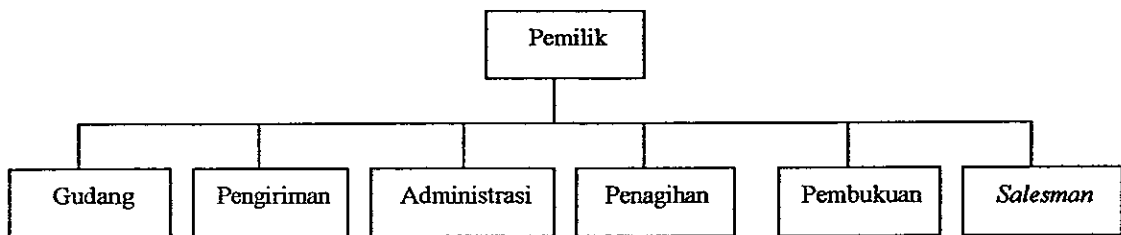
Produk yang dijual tidak terbatas pada keramik tetapi ditambah dengan *bathtub*, wastafel, *closet*, pintu kamar mandi, dinding kamar mandi, bak cuci piring, turen dan lain-lain.

Barang-barang yang dipesan atau dibeli dalam jumlah yang banyak, biasanya dapat dikirimkan kepada pemesannya (pembeli). Perusahaan dalam mengirimkan barang pesannya menggunakan kendaraan perusahaan.

3.3. Struktur Organisasi Perusahaan "S"

Struktur organisasi dalam suatu perusahaan merupakan suatu alat yang penting untuk mencapai tujuan perusahaan, karena didalamnya digambarkan dengan jelas pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap bagian yang ada dalam perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah struktur organisasi perusahaan "S" beserta uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian.



Sumber : Perusahaan "S"

Pemilik

- 1) Pemilik merupakan pimpinan tertinggi pada perusahaan "S"
- 2) Mempunyai wewenang penuh dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, seperti kebijakan pembelian, penjualan, penagihan, dan sebagainya.
- 3) Mengawasi jalannya operasi perusahaan secara keseluruhan, termasuk pekerjaan seluruh bawahannya.
- 4) Memesan barang-barang dari supplier.
- 5) Menyetujui transaksi-transaksi dengan pihak luar, terutama dalam hal pemberian kredit.
- 6) Memeriksa laporan persediaan dan laporan pembukuan.
- 7) Memeriksa barang-barang yang akan dikirimkan kepada pembeli dan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengiriman.
- 8) Menerima uang pembayaran dari pembeli, baik untuk pembayaran secara tunai, pembayaran dengan cek, bilyet giro dan hasil tagihan.
- 9) Memberi perintah kepada bagian penagihan untuk menagih piutang yang sudah jatuh tempo.
- 10) Membayar gaji kepada pegawai.
- 11) Menyeleksi pegawai-pegawai yang akan diterima.

Bagian Gudang

- 1) Menerima barang yang datang dan memeriksanya apakah sudah sesuai dengan barang yang dipesan
- 2) Mengeluarkan barang dari gudang dengan ijin dari pemilik, yang menyatakan barang akan dibeli atau barang akan dikirim sesuai dengan pesanan pembeli.
- 3) Menyiapkan dan mengatur barang-barang yang dikirim kepada pembeli.
- 4) Membuat catatan persediaan barang pada kartu persediaan sesuai dengan jenis barang, baik pada waktu penerimaan maupun pengeluaran barang.
- 5) Memberitahukan persediaan barang yang hampir habis kepada pemilik.

Bagian Pengiriman

- 1) Membantu bagian gudang mengatur barang-barang yang akan dikirim kepada pembeli dan mengangkat barang-barang tersebut ke atas kendaraan.
- 2) Supir bersama-sama dengan pegawai pengirim barang mengirimkan barang kepada pembeli. Setelah tiba di tempat pembeli, pegawai pengirim barang menurunkan barang-barang yang dipesan pembeli dan meminta pembeli untuk menandatangani surat pengantar (surat jalan) sebagai bukti bahwa barang yang dikirim telah diterima oleh pembeli.
- 3) Bertanggungjawab atas keamanan barang-barang dalam perjalanan.
- 4) Bertanggungjawab atas kelengkapan dokumen-dokumen pengiriman.
- 5) Bertanggungjawab atas keamanan dan pemeliharaan kendaraan perusahaan.

Bagian pramuniaga (administrasi)

- 1) Melayani pembeli.
- 2) Menangani administrasi penjualan dan administrasi pembelian.
- 3) Administrasi penjualan bertugas untuk:
 - a) Mencatat pesanan-pesanan yang diterima
 - b) Meminta persetujuan kredit ke pemilik
 - c) Membuat dan menyiapkan faktur penjualan, surat jalan dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan saat pengiriman barang dilakukan.
 - d) Mencatat piutang-piutang yang sudah jatuh tempo dan melaporkannya kepada pemilik.
- 3) Administrasi pembelian bertugas untuk :
 - a) Menerima faktur penjualan dan surat jalan dari supplier (pada saat barang diterima) serta memeriksa kelengkapan dan keabsahannya.
 - b) Mencatat tagihan-tagihan (hutang-hutang) yang sudah jatuh tempo dan melaporkannya kepada pemilik.
 - c) Membuat dokumen kontra bon

Bagian Penagihan

- 1) Menerima kumpulan faktur penjualan dari bagian administrasi, yang sudah disetujui oleh pemilik, yang berfungsi sebagai dokumen penagihan kepada pembeli.
- 2) Melakukan penagihan kepada pembeli atas piutang-piutang yang sudah jatuh tempo.
- 3) Melaporkan dan menyerahkan seluruh hasil tagihan kepada pemilik.

Bagian Pembukuan

- 1) Mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan
- 2) Memeriksa kebenaran dan keabsahan transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
- 3) Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas sehari-hari.
- 4) Membuat buku besar piutang dagang dan hutang dagang perusahaan, termasuk buku besar pembantu untuk masing-masing pembeli dan supplier.
- 5) Membuat laporan penjualan bulanan.

Salesman

- 1) Memasarkan barang-barang kepada pembeli secara rutin dengan cara membawa contoh atau gambar barang-barang yang akan dijual.
- 2) Melaporkan kepada pemilik mengenai pesanan yang diterima, yang nantinya akan diteruskan kepada bagian gudang untuk diperiksa apakah barang yang dipesan tersedia di gudang atau tidak.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pembatasan Pembahasan

Perkiraan persediaan yang diteliti, dibatasi hanya untuk persediaan barang dagang yang penjualannya relatif besar dan perputarannya cukup tinggi, yaitu Keramik Mulia 30/30 warna putih, Keramik Roman 40/40 warna tua, *Closet* jongkok INA warna muda, *Closet* jongkok INA warna tua, Wastafel L-230 warna muda. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data perusahaan tahun 1999 dan tahun 2000.

Metode penilaian persediaan yang digunakan, dibatasi hanya dengan menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving average*), metode *FIFO* (*First-in First-out*) dan metode *LIFO* (*Last-in First-out*) secara perpetual. Ada satu metode lagi yang bisa digunakan dalam menilai persediaan barang, yaitu metode identifikasi khusus. Penulis tidak memilih metode identifikasi khusus, karena metode tersebut tidak cocok untuk diterapkan pada perusahaan yang diteliti oleh penulis. Biasanya, metode ini digunakan oleh perusahaan yang mempunyai jenis barang yang relatif sedikit dan harga pokok per satuannya cukup mahal. Selain itu, barang-barangnya dapat dibedakan dengan mudah antara barang yang satu dengan barang yang lainnya. Sedangkan, perusahaan yang diteliti penulis merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha bahan bangunan dan interior. Tentu saja, barang-barang yang dijual pun beraneka ragam. Jika perusahaan menggunakan metode identifikasi khusus untuk menilai persediaan barang dagangnya, maka hal ini akan sangat memakan waktu, tenaga, dan biaya. Jadi terlihat, bahwa metode identifikasi khusus tidak cocok untuk diterapkan pada perusahaan yang diteliti oleh penulis.

4.2. Analisis Kuantitatif Atas Metode-metode Penilaian Persediaan

Untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode-metode penilaian persediaan terhadap laba kotor perusahaan, maka pertama-tama penulis melihat laporan persediaan awal barang, laporan pembelian barang, dan laporan penjualan barang.

Laporan persediaan awal masing-masing barang untuk tahun 1999 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Laporan Persediaan Awal

Persediaan	Tahun 1999		
	Kuantitas	Harga/unit Rp	Total Rp
Keramik Mulia 30/30 warna putih (per dus)	500	19.000	9.500.000
Keramik Roman 40/40 warna tua (per dus)	400	41.250	16.500.000
Closet Jongkok INA warna muda (per unit)	75	41.000	3.075.000
Closet Jongkok INA warna tua (per unit)	75	63.000	4.725.000
Wastafel L-230 warna muda (per unit)	100	120.000	12.000.000
			45.800.000

Sumber : Perusahaan "S"

Keterangan : 1 dus = 10 unit

Sedangkan, laporan pembelian masing-masing barang untuk tahun 1999 – 2000 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Laporan Pembelian Keramik Mulia 30/30 warna putih (per dus)

Tahun 1999				Tahun 2000			
Bulan	Kuantitas (dus)	Harga/dus (Rp)	Total (Rp)	Bulan	Kuantitas (dus)	Harga/dus (Rp)	Total (Rp)
Januari	750	19.000	14.250.000	Januari	750	19.750	14.812.500
Februari	750	19.000	14.250.000	Februari	800	19.750	15.800.000
Maret	750	19.000	14.250.000	Maret	800	19.750	15.800.000
April	700	19.300	13.510.000	April	800	19.750	15.800.000
Mei	700	19.300	13.510.000	Mei	700	20.000	14.000.000
Juni	750	19.300	14.475.000	Juni	750	20.000	15.000.000
Juli	750	19.300	14.475.000	Juli	750	20.000	15.000.000
Agustus	800	19.600	15.680.000	Agustus	750	20.000	15.000.000
September	800	19.600	15.680.000	September	850	20.250	17.212.500
Oktober	750	19.600	14.700.000	Oktober	800	20.250	16.200.000
November	750	19.600	14.700.000	November	850	20.250	17.212.500
Desember	750	19.750	14.812.500	Desember	850	20.250	17.212.500
Total	9000		174.292.500		9450		189.050.000

Sumber : Perusahaan "S"

Keterangan : 1 dus = 10 unit

Tabel 4.3.
Laporan Pembelian Keramik Roman 40/40 warna tua (per dus)

Tahun 1999				Tahun 2000			
Bulan	Kuantitas (dus)	Harga/dus (Rp)	Total (Rp)	Bulan	Kuantitas (dus)	Harga/dus (Rp)	Total (Rp)
Januari	550	41.250	22.687.500	Januari	550	42.250	23.237.500
Februari	550	41.250	22.687.500	Februari	550	42.250	23.237.500
Maret	550	41.500	22.825.000	Maret	550	42.250	23.237.500
April	600	41.500	24.900.000	April	600	43.000	25.800.000
Mei	600	41.500	24.900.000	Mei	600	43.000	25.800.000
Juni	600	42.000	25.200.000	Juni	600	43.000	25.800.000
Juli	550	42.000	23.100.000	Juli	600	43.000	25.800.000
Agustus	500	42.000	21.000.000	Agustus	600	43.000	25.800.000
September	500	42.000	21.000.000	September	600	43.500	26.100.000
Oktober	550	42.000	23.100.000	Oktober	650	43.500	28.275.000
November	600	42.250	25.350.000	November	600	43.500	26.100.000
Desember	600	42.250	25.350.000	Desember	600	43.500	26.100.000
Total	6750		282.100.000		7100		305.287.500

Sumber : Perusahaan "S"

Keterangan : 1 dus = 10 unit

Tabel 4.4.
Laporan Pembelian Closet Jongkok INA warna muda (per unit)

Tahun 1999				Tahun 2000			
Bulan	Kuantitas (unit)	Harga/unit (Rp)	Total (Rp)	Bulan	Kuantitas (unit)	Harga/unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	75	41.000	3.075.000	Januari	75	45.000	3.375.000
Februari	75	41.000	3.075.000	Februari	75	45.000	3.375.000
Maret	75	41.000	3.075.000	Maret	75	45.000	3.375.000
April	85	41.000	3.485.000	April	80	47.000	3.760.000
Mei	85	41.000	3.485.000	Mei	80	47.000	3.760.000
Juni	80	42.000	3.360.000	Juni	85	47.000	3.995.000
Juli	80	42.000	3.360.000	Juli	85	47.000	3.995.000
Agustus	80	42.000	3.360.000	Agustus	85	47.000	3.995.000
September	80	42.000	3.360.000	September	85	50.000	4.250.000
Oktober	85	42.000	3.570.000	Oktober	90	50.000	4.500.000
November	85	45.000	3.825.000	November	90	50.000	4.500.000
Desember	85	45.000	3.825.000	Desember	90	50.000	4.500.000
Total	970		40.855.000		995		47.380.000

Sumber : Perusahaan "S"

Tabel 4.5.
Laporan Pembelian *Closet* Jongkok INA warna tua (per unit)

Tahun 1999				Tahun 2000			
Bulan	Kuantitas (unit)	Harga/unit (Rp)	Total (Rp)	Bulan	Kuantitas (unit)	Harga/unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	75	63.000	4.725.000	Januari	80	68.000	5.440.000
Februari	75	63.000	4.725.000	Februari	80	68.000	5.440.000
Maret	75	63.000	4.725.000	Maret	80	71.000	5.680.000
April	85	63.000	5.355.000	April	85	71.000	6.035.000
Mei	75	65.000	4.875.000	Mei	85	71.000	6.035.000
Juni	85	65.000	5.525.000	Juni	85	71.000	6.035.000
Juli	75	65.000	4.875.000	Juli	85	71.000	6.035.000
Agustus	80	65.000	5.200.000	Agustus	80	71.000	5.680.000
September	85	65.000	5.525.000	September	80	73.000	5.840.000
Oktober	85	68.000	5.780.000	Oktober	80	73.000	5.840.000
November	80	68.000	5.440.000	November	85	73.000	6.205.000
Desember	80	68.000	5.440.000	Desember	85	73.000	6.205.000
Total	955		62.190.000		990		70.470.000

Sumber : Perusahaan "S"

Tabel 4.6.
Laporan Pembelian *Wastafel* L-230 warna muda (per unit)

Tahun 1999				Tahun 2000			
Bulan	Kuantitas (unit)	Harga/unit (Rp)	Total (Rp)	Bulan	Kuantitas (unit)	Harga/unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	100	120.000	12.000.000	Januari	100	150.000	15.000.000
Februari	100	120.000	12.000.000	Februari	100	150.000	15.000.000
Maret	100	120.000	12.000.000	Maret	110	150.000	16.500.000
April	90	125.000	11.250.000	April	110	150.000	16.500.000
Mei	90	125.000	11.250.000	Mei	110	150.000	16.500.000
Juni	100	125.000	12.500.000	Juni	120	160.000	19.200.000
Juli	100	125.000	12.500.000	Juli	130	160.000	20.800.000
Agustus	100	125.000	12.500.000	Agustus	110	160.000	17.600.000
September	110	140.000	15.400.000	September	110	160.000	17.600.000
Oktober	110	140.000	15.400.000	Oktober	120	160.000	19.200.000
November	100	140.000	14.000.000	November	110	165.000	18.150.000
Desember	110	140.000	15.400.000	Desember	110	165.000	18.150.000
Total	1210		156.200.000		1340		210.200.000

Sumber : Perusahaan "S"

Sedangkan, laporan penjualan masing-masing barang adalah sebagai berikut :



Tabel 4.7.
Laporan Penjualan
Keramik Mulia 30/30 warna putih (per dus)

Tahun 1999		Tahun 2000	
Bulan	Kuantitas (dus)	Bulan	Kuantitas (dus)
Januari	650	Januari	650
Februari	700	Februari	700
Maret	700	Maret	750
April	750	April	800
Mei	850	Mei	800
Juni	850	Juni	800
Juli	700	Juli	900
Agustus	700	Agustus	900
September	900	September	850
Oktober	800	Oktober	850
November	700	November	700
Desember	700	Desember	800
Total	9000		9500

Sumber : Perusahaan "S"

Keterangan : 1 dus = 10 unit

Tabel 4.8.
Laporan Penjualan
Keramik Roman 40/40 warna tua (per dus)

Tahun 1999		Tahun 2000	
Bulan	Kuantitas (dus)	Bulan	Kuantitas (unit)
Januari	600	Januari	600
Februari	500	Februari	500
Maret	500	Maret	550
April	450	April	550
Mei	450	Mei	600
Juni	500	Juni	600
Juli	500	Juli	600
Agustus	550	Agustus	600
September	800	September	850
Oktober	500	Oktober	550
November	600	November	600
Desember	600	Desember	650
Total	6550		7250

Sumber : Perusahaan "S"

Keterangan : 1 dus = 10 unit

Tabel 4.11.
Laporan Penjualan
Wastafel L-230 warna muda (per unit)

Tahun 1999		Tahun 2000	
Bulan	Kuantitas (unit)	Bulan	Kuantitas (unit)
Januari	110	Januari	110
Februari	110	Februari	110
Maret	125	Maret	100
April	100	April	100
Mei	90	Mei	110
Juni	115	Juni	100
Juli	115	Juli	120
Agustus	100	Agustus	120
September	90	September	100
Oktober	100	Oktober	110
November	100	November	110
Desember	125	Desember	110
Total	1280		1300

Sumber : Perusahaan "S"

Kemudian, penulis melakukan analisis terhadap laporan-laporan tersebut untuk menghitung nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan masing-masing barang, menurut metode rata-rata bergerak (*moving average*), metode *FIFO* (*First-in First-out*) dan metode *LIFO* (*Last-in First-out*) seperti yang diterapkan perusahaan.

Perhitungan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan masing-masing barang menurut metode rata-rata bergerak (*moving average*) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9.
Laporan Penjualan
Closet Jongkok INA warna muda (per unit)

Tahun 1999		Tahun 2000	
Bulan	Kuantitas (unit)	Bulan	Kuantitas (unit)
Januari	75	Januari	75
Februari	85	Februari	80
Maret	85	Maret	80
April	85	April	85
Mei	60	Mei	85
Juni	85	Juni	85
Juli	80	Juli	90
Agustus	80	Agustus	85
September	75	September	80
Oktober	85	Oktober	80
November	80	November	80
Desember	75	Desember	80
Total	950		985

Sumber : Perusahaan "S"

Tabel 4.10.
Laporan Penjualan
Closet Jongkok INA warna tua (per unit)

Tahun 1999		Tahun 2000	
Bulan	Kuantitas (unit)	Bulan	Kuantitas (unit)
Januari	80	Januari	85
Februari	75	Februari	80
Maret	75	Maret	80
April	80	April	80
Mei	85	Mei	90
Juni	85	Juni	85
Juli	80	Juli	85
Agustus	80	Agustus	75
September	75	September	80
Oktober	75	Oktober	90
November	90	November	80
Desember	85	Desember	80
Total	965		990

Sumber : Perusahaan "S"

Tabel 4.12.
Sistem Perpetual Metode Rata-Rata Bergerak
Keramik Mulia (Tahun 1999)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)
Januari	750	19.000	14.250.000				500	19.000	9.500.000
Februari	750	19.000	14.250.000	650	19.000	12.350.000	1250	19.000	23.750.000
Maret	750	19.000	14.250.000	700	19.000	13.300.000	600	19.000	11.400.000
April	700	19.300	13.510.000	700	19.000	13.300.000	1350	19.000	25.650.000
Mei	700	19.300	13.510.000	700	19.000	13.300.000	650	19.000	12.350.000
Juni	750	19.300	14.475.000	700	19.000	13.300.000	1400	19.000	26.600.000
Juli	750	19.300	14.475.000	700	19.000	13.300.000	700	19.000	13.300.000
Agustus	800	19.600	15.680.000	750	19.150	14.362.500	1400	19.150	26.810.000
September	800	19.600	15.680.000	850	19.228	16.343.800	650	19.150	12.447.500
Oktober	750	19.600	14.700.000	850	19.228	16.343.800	1350	19.228	25.957.500
November	750	19.600	14.700.000	850	19.271	16.380.350	500	19.227	9.613.700
Desember	750	19.750	14.812.500	850	19.271	16.380.350	1250	19.271	24.088.700
				700	19.290	13.503.000	400	19.271	7.708.350
				700	19.290	13.503.000	1150	19.290	22.183.350
				700	19.488	13.641.600	450	19.290	8.680.350
				900	19.555	17.599.500	1250	19.488	24.360.350
				800	19.583	15.666.400	550	19.489	10.718.750
				800	19.583	15.666.400	1350	19.555	26.398.750
				700	19.594	13.715.800	450	19.554	8.799.250
				700	19.594	13.715.800	1200	19.583	23.499.250
				700	19.691	13.783.700	400	19.582	7.832.850
				700	19.691	13.783.700	1150	19.594	22.532.850
				700	19.691	13.783.700	450	19.593	8.817.050
				700	19.691	13.783.700	1200	19.691	23.629.550
				700	19.691	13.783.700	500	19.692	9.845.850
Persediaan akhir	=		9.845.850						
HPP	=		173.946.650						

Tabel 4.13.
Sistem Perpetual Metode Rata-Rata Bergerak
Keramik Roman (Tahun 1999)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)
Januari	550	41.250	22.687.500				400	41.250	16.500.000
				600	41.250	24.750.000	950	41.250	39.187.500
Februari	550	41.250	22.687.500				350	41.250	14.437.500
				500	41.250	20.625.000	900	41.250	37.125.000
Maret	550	41.500	22.825.000				400	41.250	16.500.000
				500	41.395	20.697.500	950	41.395	39.325.000
April	600	41.500	24.900.000				450	41.394	18.627.500
				450	41.455	18.654.750	1050	41.455	43.527.500
Mei	600	41.500	24.900.000				600	41.455	24.872.750
				450	41.477	18.664.650	1200	41.477	49.772.750
Juni	600	42.000	25.200.000				750	41.477	31.108.100
				500	41.710	20.855.000	1350	41.710	56.308.100
Juli	550	42.000	23.100.000				850	41.710	35.453.100
				500	41.824	20.912.000	1400	41.824	58.553.100
Agustus	500	42.000	21.000.000				900	41.823	37.641.100
				550	41.887	23.037.850	1400	41.887	58.641.100
September	500	42.000	21.000.000				850	41.886	35.603.250
				800	41.928	33.542.400	1350	41.928	56.603.250
Oktober	550	42.000	23.100.000				550	41.929	23.060.850
				500	41.964	20.982.000	1100	41.964	46.160.850
November	600	42.250	25.350.000				600	41.965	25.178.850
				600	42.107	25.264.200	1200	42.107	50.528.850
Desember	600	42.250	25.350.000				600	42.108	25.264.650
				600	42.179	25.307.400	1200	42.179	50.614.650
				600	42.179	25.307.400	600	42.179	25.307.250
Persediaan akhir	=		25.307.250						
HPP	=		273.292.750						

Tabel 4.14.
Sistem Perpetual Metode Rata-Rata Bergerak
Closet Jongkok INA Muda (Tahun 1999)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	75	41.000	3.075.000				75	41.000	3.075.000
Februari	75	41.000	3.075.000	75	41.000	3.075.000	150	41.000	6.150.000
Maret	75	41.000	3.075.000	85	41.000	3.485.000	75	41.000	3.075.000
April	85	41.000	3.485.000	65	41.000	2.665.000	150	41.000	6.150.000
Mei	85	41.000	3.485.000	140	41.000	5.740.000	65	41.000	2.665.000
Juni	80	42.000	3.360.000	55	41.000	2.255.000	140	41.000	5.740.000
Juli	80	42.000	3.360.000	85	41.000	3.485.000	55	41.000	2.255.000
Agustus	80	42.000	3.360.000	60	41.000	2.460.000	140	41.000	5.740.000
September	80	42.000	3.360.000	80	41.000	3.280.000	80	41.000	3.280.000
Oktober	85	42.000	3.570.000	85	41.500	3.527.500	160	41.500	6.640.000
November	85	45.000	3.825.000	75	41.500	3.112.500	75	41.500	3.112.500
Desember	85	45.000	3.825.000	80	41.758	3.340.640	155	41.758	6.472.500
				80	41.758	3.340.640	75	41.758	3.113.860
				80	41.883	3.350.640	155	41.883	6.491.860
				75	41.973	3.145.725	75	41.883	3.141.220
				85	43.532	3.567.705	155	41.943	6.501.220
				80	44.266	3.482.560	80	41.944	3.355.495
				75	44.266	3.319.950	165	41.973	6.925.495
							80	41.972	3.357.790
							165	43.532	7.182.790
							85	43.532	3.700.230
							170	42.266	7.525.230
							95	42.266	4.205.280
Persediaan akhir	=		4.205.280						
HPP	=		39.724.720						

Tabel 4.15.
Sistem Perpetual Metode Rata-Rata Bergerak
Closet Jongkok INA Tua (Tahun 1999)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	75	63.000	4.725.000	80	63.000	5.040.000	75	63.000	4.725.000
							150	63.000	9.450.000
Februari	75	63.000	4.725.000	75	63.000	4.725.000	70	63.000	4.410.000
							145	63.000	9.135.000
Maret	75	63.000	4.725.000	75	63.000	4.725.000	70	63.000	4.410.000
							145	63.000	9.135.000
April	85	63.000	5.355.000	80	63.000	5.040.000	75	63.000	4.725.000
							155	63.000	9.765.000
Mei	75	65.000	4.875.000	85	64.000	5.440.000	65	64.000	4.160.000
							150	64.000	9.600.000
Juni	85	65.000	5.525.000	85	64.567	5.488.195	65	64.567	4.160.000
							150	64.567	9.685.000
Juli	75	65.000	4.875.000	80	64.799	5.183.920	65	64.566	4.196.805
							140	64.799	9.071.805
Agustus	80	65.000	5.200.000	80	64.799	5.183.920	60	64.798	3.887.885
							140	64.913	9.087.885
September	85	65.000	5.525.000	80	64.913	5.193.040	60	64.914	3.894.845
							145	64.964	9.419.845
Oktober	85	68.000	5.780.000	75	64.964	4.872.300	70	64.965	4.547.545
							155	66.629	10.327.545
November	80	68.000	5.440.000	75	66.629	4.997.175	80	66.630	5.330.370
							160	67.315	10.770.370
Desember	80	68.000	5.440.000	90	67.315	6.058.350	70	67.315	4.712.020
							150	67.680	10.152.020
				85	67.680	5.752.800	65	67.680	4.399.220
Persediaan akhir	=		4.399.220						
HPP	=		62.515.780						

Tabel 4.16.
Sistem Perpetual Metode Rata-Rata Bergerak
Wastafel L-230 Muda (Tahun 1999)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	100	120.000	12.000.000				100	120.000	12.000.000
							200	120.000	24.000.000
Februari	100	120.000	12.000.000	110	120.000	13.200.000	90	120.000	10.800.000
							190	120.000	22.800.000
Maret	100	120.000	12.000.000	110	120.000	13.200.000	80	120.000	9.600.000
							180	120.000	21.600.000
April	90	125.000	11.250.000	125	120.000	15.000.000	55	120.000	6.600.000
							145	123.103	17.850.000
Mei	90	125.000	11.250.000	100	123.103	12.310.300	45	123.104	5.539.700
							135	124.368	16.789.700
Juni	100	125.000	12.500.000	90	124.368	11.193.120	45	124.368	5.596.580
							145	124.804	18.096.580
Juli	100	125.000	12.500.000	115	124.804	14.352.460	30	124.804	3.744.120
							130	124.955	16.244.120
Agustus	100	125.000	12.500.000	115	124.955	14.369.825	15	124.953	1.874.295
							115	124.994	14.374.295
September	110	140.000	15.400.000	100	124.994	12.499.400	15	124.993	1.874.895
							125	138.199	17.274.895
Oktober	110	140.000	15.400.000	90	138.199	12.437.910	35	138.200	4.836.985
							145	139.565	20.236.985
November	100	140.000	14.000.000	100	139.565	13.956.500	45	139.566	6.280.485
							145	139.865	20.280.485
Desember	110	140.000	15.400.000	100	139.865	13.986.500	45	139.866	6.293.985
							155	139.961	21.693.985
				125	139.961	17.495.125	30	139.962	4.198.860
Persediaan akhir	=		4.198.860						
HPP	=		164.001.140						

Tabel 4.17.
Sistem Perpetual Metode Rata-Rata Bergerak
Keramik Mulia (Tahun 2000)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)
Januari	750	19.750	14.812.500				500	19.692	9.845.850
				650	19.727	12.822.550	1250	19.727	24.658.350
Februari	800	19.750	15.800.000				600	19.726	11.835.800
				700	19.740	13.818.000	1400	19.740	27.635.800
Maret	800	19.750	15.800.000				700	19.740	13.817.800
				750	19.745	14.808.750	1500	19.745	29.617.800
April	800	19.750	15.800.000				750	19.745	14.809.050
				800	19.748	15.798.400	1550	19.748	30.609.050
Mei	700	20.000	14.000.000				750	19.748	14.810.650
				800	19.869	15.895.200	1450	19.869	28.810.650
Juni	750	20.000	15.000.000				650	19.870	12.915.450
				800	19.940	15.952.000	1400	19.940	27.915.450
Juli	750	20.000	15.000.000				600	19.939	11.963.450
				900	19.973	17.975.700	1350	19.973	26.963.450
Agustus	750	20.000	15.000.000				450	19.973	8.987.750
				900	19.990	17.991.000	1200	19.990	23.987.750
September	850	20.250	17.212.500				300	19.989	5.996.750
				850	20.182	17.154.700	1150	20.182	23.209.250
Oktober	800	20.250	16.200.000				300	20.182	6.054.550
				850	20.231	17.196.350	1100	20.231	22.254.550
November	850	20.250	17.212.500				250	20.233	5.058.200
				700	20.246	14.172.200	1100	20.246	22.270.700
Desember	850	20.250	17.212.500				400	20.246	8.098.500
				800	20.249	16.199.200	1250	20.249	25.311.000
				800	20.249	16.199.200	450	20.248	9.111.800
Persediaan akhir	=		9.111.800						
HPP	=		189.784.050						

Tabel 4.18.
Sistem Perpetual Metode Rata-Rata Bergerak
Keramik Roman (Tahun 2000)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)
Januari	550	42.250	23.237.500				600	42.179	25.307.250
				600	42.213	25.327.800	1150	42.213	48.544.750
Februari	550	42.250	23.237.500	500	42.231	21.115.500	550	42.213	23.216.950
							1100	42.231	46.454.450
Maret	550	42.250	23.237.500	550	42.240	23.232.000	600	42.232	25.338.950
							1150	42.240	48.576.450
April	600	43.000	25.800.000	550	42.620	23.441.000	600	42.241	25.344.450
							1200	42.620	51.144.450
Mei	600	43.000	25.800.000	600	42.803	25.681.800	650	42.621	27.703.450
							1250	42.803	53.503.450
Juni	600	43.000	25.800.000	600	42.897	25.738.200	650	42.803	27.821.650
							1250	42.897	53.621.650
Juli	600	43.000	25.800.000	600	42.897	25.738.200	650	42.898	27.883.450
							1250	42.947	53.683.450
Agustus	600	43.000	25.800.000	600	42.947	25.768.200	650	42.947	27.915.250
							1250	42.972	53.715.250
September	600	43.500	26.100.000	600	42.972	25.783.200	650	42.972	27.932.050
							1250	43.226	54.032.050
Oktober	650	43.500	28.275.000	850	43.226	36.742.100	400	43.225	17.289.950
							1050	43.395	45.564.950
November	600	43.500	26.100.000	550	43.395	23.867.250	500	43.395	21.697.700
							1100	43.452	47.797.700
Desember	600	43.500	26.100.000	600	43.452	26.071.200	500	43.453	21.726.500
							1100	43.479	47.826.500
				650	43.479	28.261.350	450	43.478	19.365.150
Persediaan akhir	=		19.365.150						
HPP	=		311.229.600						

Tabel 4.19.
Sistem Perpetual Metode Rata-Rata Bergerak
Closet Jongkok INA Muda (Tahun 2000)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	75	45.000	3.375.000				95	44.266	4.205.280
				75	44.589	3.344.175	170	44.590	7.580.280
Februari	75	45.000	3.375.000				95	44.590	4.236.030
				80	44.771	3.581.680	170	44.771	7.611.030
Maret	75	45.000	3.375.000				90	44.771	4.029.350
				80	44.875	3.590.000	165	44.875	7.404.350
April	80	47.000	3.760.000				85	44.875	3.814.350
				85	45.905	3.901.925	165	45.905	7.574.350
Mei	80	47.000	3.760.000				80	45.905	3.672.425
				85	46.453	3.948.505	160	46.453	7.432.425
Juni	85	47.000	3.995.000				75	46.452	3.483.920
				85	46.743	3.973.155	160	46.743	7.478.920
Juli	85	47.000	3.995.000				75	46.744	3.505.765
				90	46.880	4.219.200	160	46.880	7.500.765
Agustus	85	47.000	3.995.000				70	46.880	3.281.565
				85	46.946	3.990.410	155	46.946	7.276.565
September	85	50.000	4.250.000				70	46.945	3.286.155
				80	48.620	3.889.600	155	48.620	7.536.155
Oktober	90	50.000	4.500.000				75	48.621	3.646.555
				80	49.373	3.949.840	165	49.373	8.146.555
November	90	50.000	4.500.000				85	49.373	4.196.715
				80	49.696	3.913.920	175	49.696	8.696.715
Desember	90	50.000	4.500.000				95	49.695	4.721.035
				80	49.843	3.897.440	185	49.843	9.221.035
				80	49.843	3.897.440	105	49.844	5.233.595
Persediaan akhir	=		5.233.595						
HPP	=		46.351.685						

Tabel 4.20.
Sistem Perpetual Metode Rata-Rata Bergerak
Closet Jongkok INA Tua (Tahun 2000)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	80	68.000	5.440.000	85	67.857	5.767.845	65	67.680	4.399.220
							145	67.857	9.839.220
Februari	80	68.000	5.440.000	80	67.938	5.435.040	60	67.856	4.071.375
							140	67.938	9.511.375
Maret	80	71.000	5.680.000	80	69.688	5.575.040	60	67.939	4.076.335
							140	69.688	9.756.335
April	85	71.000	6.035.000	80	70.457	5.636.560	60	69.688	4.181.295
							145	70.457	10.216.295
Mei	85	71.000	6.035.000	90	70.765	6.368.850	65	70.457	4.579.735
							150	70.765	10.614.735
Juni	85	71.000	6.035.000	85	70.903	6.026.755	60	70.765	4.245.885
							145	70.903	10.280.885
Juli	85	71.000	6.035.000	85	70.902	6.026.755	60	70.902	4.254.130
							145	70.960	10.289.130
Agustus	80	71.000	5.680.000	85	70.960	6.031.600	60	70.959	4.257.530
							140	70.982	9.937.530
September	80	73.000	5.840.000	75	70.982	5.323.650	65	70.983	4.613.880
							145	72.096	10.453.880
Oktober	80	73.000	5.840.000	80	72.096	5.767.680	65	72.095	4.686.200
							145	72.594	10.526.200
November	85	73.000	6.205.000	90	72.594	6.533.460	55	72.595	3.992.740
							140	72.841	10.197.740
Desember	85	73.000	6.205.000	80	72.841	5.827.280	60	72.841	4.370.460
							145	72.934	10.575.460
Persediaan akhir	=		4.740.740	80	72.934	5.834.720	65	72.934	4.740.740
							HPP	=	70.128.480

Tabel 4.21.
Sistem Perpetual Metode Rata-Rata Bergerak
Wastafel L-230 Muda (Tahun 2000)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	100	150.000	15.000.000				30	139.962	4.198.860
				110	147.684	16.245.240	130	147.684	19.198.860
Februari	100	150.000	15.000.000				20	147.681	2.953.620
				110	149.614	16.457.540	120	149.614	17.953.620
Maret	110	150.000	16.500.000				10	149.608	1.496.080
				100	149.967	14.996.700	120	149.967	17.996.080
April	110	150.000	16.500.000				20	149.969	2.999.380
				100	149.995	14.999.500	130	149.995	19.499.380
Mei	110	150.000	16.500.000				30	149.996	4.499.880
				110	149.999	16.499.890	140	149.999	20.999.880
Juni	120	160.000	19.200.000				30	150.000	4.499.990
				100	158.000	15.800.000	150	158.000	23.699.990
Juli	130	160.000	20.800.000				50	158.000	7.899.990
				120	159.444	19.133.280	180	159.444	28.699.990
Agustus	110	160.000	17.600.000				60	159.445	9.566.710
				120	159.804	19.176.480	170	159.804	27.166.710
September	110	160.000	17.600.000				50	159.805	7.990.230
				100	159.939	15.993.900	160	159.939	25.590.230
Oktober	120	160.000	19.200.000				60	159.939	9.596.330
				110	159.980	17.597.800	180	159.980	28.796.330
November	110	165.000	18.150.000				70	159.979	11.198.530
				110	163.047	17.935.170	180	163.047	29.348.530
Desember	110	165.000	18.150.000				70	163.048	11.413.360
				110	164.241	18.066.510	180	164.241	29.563.360
Persediaan akhir	=		11.496.850						
HPP	=		202.902.010						

Perhitungan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan masing-masing barang menurut metode *FIFO* (*First-in First-out*) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.22.
Sistem Perpetual Metode *FIFO*
Keramik Mulia (Tahun 1999)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)
Januari	750	19.000	14.250.000				500	19.000	9.500.000
Februari	750	19.000	14.250.000	650	19.000	12.350.000	1250	19.000	23.750.000
Maret	750	19.000	14.250.000	700	19.000	13.300.000	600	19.000	11.400.000
April	700	19.300	13.510.000	700	19.000	13.300.000	1350	19.000	25.650.000
Mei	700	19.300	13.510.000	700	19.000	13.300.000	650	19.000	12.350.000
Juni	750	19.300	14.475.000	700	19.000	13.300.000	1400	19.000	26.600.000
Juli	750	19.300	14.475.000	700	19.000	13.300.000	700	19.000	13.300.000
Agustus	800	19.600	15.680.000	700	19.000	13.300.000	700	19.000	13.300.000
September	800	19.600	15.680.000	50	19.300	965.000	700	19.300	13.510.000
Oktober	750	19.600	14.700.000	700	19.300	13.510.000	650	19.300	12.545.000
November	750	19.600	14.700.000	850	19.300	16.405.000	1350	19.300	26.055.000
Desember	750	19.750	14.812.500	850	19.300	16.405.000	500	19.300	9.650.000
				700	19.300	13.510.000	1250	19.300	24.125.000
				450	19.300	8.685.000	400	19.300	7.720.000
				250	19.600	4.900.000	1150	19.300	22.195.000
				800	19.600	15.680.000	450	19.300	8.685.000
				450	19.600	8.820.000	450	19.300	8.685.000
				250	19.600	4.900.000	800	19.600	15.680.000
				900	19.600	17.640.000	550	19.600	10.780.000
				800	19.600	15.680.000	1350	19.600	26.460.000
				700	19.600	13.720.000	450	19.600	8.820.000
				450	19.600	8.820.000	1200	19.600	23.520.000
				250	19.750	4.937.500	400	19.600	7.840.000
				750	19.750	14.812.500	1150	19.600	22.540.000
				450	19.600	8.820.000	450	19.600	8.820.000
				250	19.750	4.937.500	750	19.750	14.812.500
				450	19.600	8.820.000	500	19.750	9.875.000
Persediaan akhir	=		9.875.000						
HPP	=		173.917.500						

Tabel 4.23.
Sistem Perpetual Metode *FIFO*
Keramik Roman (Tahun 1999)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)
Januari	550	41.250	22.687.500				400	41.250	16.500.000
							950	41.250	39.187.500
Februari	550	41.250	22.687.500	600	41.250	24.750.000	350	41.250	14.437.500
							900	41.250	37.125.000
Maret	550	41.500	22.825.000	500	41.250	20.625.000	400	41.250	16.500.000
							550	41.500	22.825.000
April	600	41.500	24.900.000	400	41.250	16.500.000			
							100	41.500	4.150.000
Mei	600	41.500	24.900.000				1050	41.500	43.575.000
							600	41.500	24.900.000
Juni	600	42.000	25.200.000	450	41.500	18.675.000	1200	41.500	49.800.000
							750	41.500	31.125.000
Juli	550	42.000	23.100.000				750	41.500	31.125.000
							600	42.000	25.200.000
Agustus	500	42.000	21.000.000	500	41.500	20.750.000	250	41.500	10.375.000
							600	42.000	25.200.000
September	500	42.000	21.000.000				250	41.500	10.375.000
							1150	42.000	48.300.000
Oktober	550	42.000	23.100.000	250	41.500	10.375.000	900	42.000	37.800.000
							250	42.000	10.500.000
November	600	42.250	25.350.000				1400	42.000	58.800.000
							850	42.000	35.700.000
Desember	600	42.250	25.350.000	800	42.000	33.600.000	1350	42.000	56.700.000
							550	42.000	23.100.000
				500	42.000	21.000.000	550	42.000	23.100.000
				600	42.000	25.200.000	1100	42.000	46.200.000
				600	42.250	25.350.000	600	42.000	25.200.000
				600	42.000	25.200.000	600	42.250	25.350.000
				600	42.250	25.350.000	600	42.250	25.350.000
				600	42.250	25.350.000	1200	42.250	50.700.000
				600	42.250	25.350.000	600	42.250	25.350.000
Persediaan akhir	=		25.350.000						
HPP	=		273.250.000						

Tabel 4.24.
Sistem Perpetual Metode FIFO
Closet Jongkok INA Muda (Tahun 1999)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	75	41.000	3.075.000				75	41.000	3.075.000
							150	41.000	6.150.000
Februari	75	41.000	3.075.000	75	41.000	3.075.000	75	41.000	3.075.000
							150	41.000	6.150.000
Maret	75	41.000	3.075.000	85	41.000	3.485.000	65	41.000	2.665.000
							140	41.000	5.740.000
April	85	41.000	3.485.000	85	41.000	3.485.000	55	41.000	2.255.000
							140	41.000	5.740.000
Mei	85	41.000	3.485.000	85	41.000	3.485.000	55	41.000	2.255.000
							140	41.000	5.740.000
Juni	80	42.000	3.360.000	60	41.000	2.460.000	80	41.000	3.280.000
							80	41.000	3.280.000
Juli	80	42.000	3.360.000	80	41.000	3.280.000	80	41.000	3.280.000
							80	42.000	3.360.000
Agustus	80	42.000	3.360.000	5	42.000	210.000	75	42.000	3.150.000
							155	42.000	6.510.000
September	80	42.000	3.360.000	80	42.000	3.360.000	75	42.000	3.150.000
							155	42.000	6.510.000
Oktober	85	42.000	3.570.000	75	42.000	3.150.000	80	42.000	3.360.000
							165	42.000	6.930.000
November	85	45.000	3.825.000	85	42.000	3.570.000	80	42.000	3.360.000
							80	42.000	3.360.000
Desember	85	45.000	3.825.000	80	42.000	3.360.000	85	45.000	3.825.000
							85	45.000	3.825.000
				75	45.000	3.375.000	170	45.000	7.650.000
							95	45.000	4.275.000
Persediaan akhir	=		4.275.000						
HPP	=		39.655.000						

Tabel 4.25.
Sistem Perpetual Metode *FIFO*
Closet Jongkok INA Tua (Tahun 1999)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	75	63.000	4.725.000				75	63.000	4.725.000
				80	63.000	5.040.000	150	63.000	9.450.000
Februari	75	63.000	4.725.000				70	63.000	4.410.000
				75	63.000	4.725.000	145	63.000	9.135.000
Maret	75	63.000	4.725.000				70	63.000	4.410.000
				75	63.000	4.725.000	145	63.000	9.135.000
April	85	63.000	5.355.000				70	63.000	4.410.000
				80	63.000	5.040.000	155	63.000	9.765.000
Mei	75	65.000	4.875.000				75	63.000	4.725.000
				75	63.000	4.725.000	75	65.000	4.875.000
				10	65.000	650.000	65	65.000	4.225.000
Juni	85	65.000	5.525.000				150	65.000	9.750.000
				85	65.000	5.525.000	65	65.000	4.225.000
Juli	75	65.000	4.875.000				140	65.000	9.100.000
				80	65.000	5.200.000	60	65.000	3.900.000
Agustus	80	65.000	5.200.000				140	65.000	9.100.000
				80	65.000	5.200.000	60	65.000	3.900.000
September	85	65.000	5.525.000				145	65.000	9.425.000
				75	65.000	4.875.000	70	65.000	4.550.000
Oktober	85	68.000	5.780.000				70	65.000	4.550.000
							85	68.000	5.780.000
				70	65.000	4.550.000			
				5	68.000	340.000	80	68.000	5.440.000
November	80	68.000	5.440.000				160	68.000	10.880.000
				90	68.000	6.120.000	70	68.000	4.760.000
Desember	80	68.000	5.440.000				150	68.000	10.200.000
				85	68.000	5.780.000	65	68.000	4.420.000
Persediaan akhir	=		4.420.000						
HPP	=		62.495.000						

Tabel 4.26.
Sistem Perpetual Metode *FIFO*
Wastafel L-230 Muda (Tahun 1999)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	100	120.000	12.000.000				100	120.000	12.000.000
							200	120.000	24.000.000
Februari	100	120.000	12.000.000	110	120.000	13.200.000	90	120.000	10.800.000
							190	120.000	22.800.000
Maret	100	120.000	12.000.000	110	120.000	13.200.000	80	120.000	9.600.000
							180	120.000	21.600.000
April	90	125.000	11.250.000	125	120.000	15.000.000	55	120.000	6.600.000
							55	120.000	6.600.000
Mei	90	125.000	11.250.000	55	120.000	6.600.000	90	125.000	11.250.000
				45	125.000	5.625.000	45	125.000	5.625.000
Juni	100	125.000	12.500.000	90	125.000	11.250.000	135	125.000	16.875.000
							45	125.000	5.625.000
Juli	100	125.000	12.500.000	115	125.000	14.375.000	145	125.000	18.125.000
							30	125.000	3.750.000
Agustus	100	125.000	12.500.000	115	125.000	14.375.000	130	125.000	16.250.000
							15	125.000	1.875.000
September	110	140.000	15.400.000	100	125.000	12.500.000	115	125.000	14.375.000
							15	125.000	1.875.000
Oktober	110	140.000	15.400.000	15	125.000	1.875.000	110	140.000	15.400.000
				75	140.000	10.500.000	35	140.000	4.900.000
November	100	140.000	14.000.000	100	140.000	14.000.000	145	140.000	20.300.000
							45	140.000	6.300.000
Desember	110	140.000	15.400.000	100	140.000	14.000.000	145	140.000	20.300.000
							45	140.000	6.300.000
				125	140.000	17.500.000	155	140.000	21.700.000
							30	140.000	4.200.000
Persediaan akhir	=		4.200.000						
HPP	=		164.000.000						

Tabel 4.27.
Sistem Perpetual Metode *FIFO*
Keramik Mulia (Tahun 2000)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)
Januari	750	19.750	14.812.500				500	19.750	9.875.000
Februari	800	19.750	15.800.000	650	19.750	12.837.500	1250	19.750	24.687.500
Maret	800	19.750	15.800.000	700	19.750	13.825.000	600	19.750	11.850.000
April	800	19.750	15.800.000	700	19.750	13.825.000	1400	19.750	27.650.000
Mei	700	20.000	14.000.000	750	19.750	14.812.500	700	19.750	13.825.000
Juni	750	20.000	15.000.000	800	19.750	15.800.000	1500	19.750	29.625.000
Juli	750	20.000	15.000.000	750	19.750	14.812.500	750	19.750	14.812.500
Agustus	750	20.000	15.000.000	800	19.750	15.800.000	1550	19.750	30.612.500
September	850	20.250	17.212.500	750	19.750	14.812.500	750	19.750	14.812.500
Oktober	800	20.250	16.200.000	700	20.000	14.000.000	750	19.750	14.812.500
November	850	20.250	17.212.500	750	19.750	14.812.500	700	20.000	14.000.000
Desember	850	20.250	17.212.500	50	20.000	1.000.000	700	20.000	14.000.000
				750	19.750	14.812.500	650	20.000	13.000.000
				550	20.250	11.137.500	1400	20.000	28.000.000
				300	20.000	6.000.000	600	20.000	12.000.000
				800	20.000	16.000.000	1350	20.000	27.000.000
				900	20.000	18.000.000	450	20.000	9.000.000
				900	20.000	18.000.000	1200	20.000	24.000.000
				300	20.000	6.000.000	300	20.000	6.000.000
				550	20.250	11.137.500	850	20.250	17.212.500
				850	20.250	17.212.500	300	20.250	6.075.000
				850	20.250	17.212.500	1100	20.250	22.275.000
				700	20.250	14.175.000	250	20.250	5.062.500
				800	20.250	16.200.000	1100	20.250	22.275.000
				800	20.250	16.200.000	400	20.250	8.100.000
				800	20.250	16.200.000	1250	20.250	25.312.500
				800	20.250	16.200.000	450	20.250	9.112.500
Persediaan akhir	=		9.112.500						
HPP	=		189.812.500						

Tabel 4.28.
Sistem Perpetual Metode *FIFO*
Keramik Roman (Tahun 2000)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)
Januari	550	42.250	23.237.500				600	42.250	25.350.000
				600	42.250	25.350.000	1150	42.250	48.587.500
Februari	550	42.250	23.237.500	500	42.250	21.125.000	550	42.250	23.237.500
							1100	42.250	46.475.000
Maret	550	42.250	23.237.500	550	42.250	23.237.500	600	42.250	25.350.000
							1150	42.250	48.587.500
April	600	43.000	25.800.000	550	42.250	23.237.500	600	42.250	25.350.000
				550	42.250	23.237.500	600	42.250	25.350.000
							600	43.000	25.800.000
Mei	600	43.000	25.800.000	50	42.250	2.112.500	50	42.250	2.112.500
							600	43.000	25.800.000
							50	42.250	2.112.500
							1200	43.000	51.600.000
Juni	600	43.000	25.800.000	50	42.250	2.112.500	650	43.000	27.950.000
				550	43.000	23.650.000	1250	43.000	53.750.000
Juli	600	43.000	25.800.000	600	43.000	25.800.000	650	43.000	27.950.000
							1250	43.000	53.750.000
Agustus	600	43.000	25.800.000	600	43.000	25.800.000	650	43.000	27.950.000
							1250	43.000	53.750.000
September	600	43.500	26.100.000	600	43.000	25.800.000	650	43.000	27.950.000
							600	43.500	26.100.000
				650	43.000	27.950.000			
Oktober	650	43.500	28.275.000	200	43.500	8.700.000	400	43.500	17.400.000
							1050	43.500	45.675.000
November	600	43.500	26.100.000	550	43.500	23.925.000	500	43.500	21.750.000
							1100	43.500	47.850.000
Desember	600	43.500	26.100.000	600	43.500	26.100.000	500	43.500	21.750.000
							1100	43.500	47.850.000
				650	43.500	28.275.000	450	43.500	19.575.000
Persediaan akhir	=		19.575.000						
HPP	=		311.062.500						

Tabel 4.29.
Sistem Perpetual Metode *FIFO*
Closet Jongkok INA Muda (Tahun 2000)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	75	45.000	3.375.000				95	45.000	4.275.000
				75	45.000	3.375.000	170	45.000	7.650.000
Februari	75	45.000	3.375.000	80	45.000	3.600.000	95	45.000	4.275.000
							170	45.000	7.650.000
Maret	75	45.000	3.375.000	80	45.000	3.600.000	90	45.000	4.050.000
							165	45.000	7.425.000
April	80	47.000	3.760.000	85	45.000	3.825.000	85	45.000	3.825.000
							80	47.000	3.760.000
Mei	80	47.000	3.760.000	85	47.000	3.995.000	80	47.000	3.760.000
							160	47.000	7.520.000
Juni	85	47.000	3.995.000	85	47.000	3.995.000	75	47.000	3.525.000
							160	47.000	7.520.000
Juli	85	47.000	3.995.000	90	47.000	4.230.000	75	47.000	3.525.000
							160	47.000	7.520.000
Agustus	85	47.000	3.995.000	85	47.000	3.995.000	70	47.000	3.290.000
							155	47.000	7.285.000
September	85	50.000	4.250.000	70	47.000	3.290.000	70	47.000	3.290.000
				10	50.000	500.000	85	50.000	4.250.000
Oktober	90	50.000	4.500.000	80	50.000	4.000.000	75	50.000	3.750.000
							165	50.000	8.250.000
November	90	50.000	4.500.000	80	50.000	4.000.000	85	50.000	4.250.000
							175	50.000	8.750.000
Desember	90	50.000	4.500.000	80	50.000	4.000.000	95	50.000	4.750.000
				80	50.000	4.000.000	185	50.000	9.250.000
							105	50.000	5.250.000
Persediaan akhir	=		5.250.000						
HPP	=		46.405.000						

Tabel 4.30.
Sistem Perpetual Metode FIFO
Closet Jongkok INA Tua (Tahun 2000)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	80	68.000	5.440.000				65	68.000	4.420.000
Februari	80	68.000	5.440.000	85	68.000	5.780.000	145	68.000	9.860.000
Maret	80	71.000	5.680.000	60	68.000	4.080.000	60	68.000	4.080.000
April	85	71.000	6.035.000	80	68.000	5.440.000	60	68.000	4.080.000
Mei	85	71.000	6.035.000	60	68.000	4.080.000	20	71.000	1.420.000
Juni	85	71.000	6.035.000	80	71.000	5.680.000	60	71.000	4.260.000
Juli	85	71.000	6.035.000	90	71.000	6.390.000	145	71.000	10.295.000
Agustus	80	71.000	5.680.000	85	71.000	6.035.000	65	71.000	4.615.000
September	80	73.000	5.840.000	90	71.000	6.390.000	150	71.000	10.650.000
Oktober	80	73.000	5.840.000	85	71.000	6.035.000	60	71.000	4.260.000
November	85	73.000	6.205.000	85	71.000	6.035.000	145	71.000	10.295.000
Desember	85	73.000	6.205.000	75	71.000	5.325.000	60	71.000	4.260.000
				65	71.000	4.615.000	140	71.000	9.940.000
				15	73.000	1.095.000	65	71.000	4.615.000
				90	73.000	6.570.000	80	73.000	5.840.000
				80	73.000	5.840.000	65	73.000	4.745.000
				80	73.000	5.840.000	145	73.000	10.585.000
				80	73.000	5.840.000	55	73.000	4.015.000
				80	73.000	5.840.000	140	73.000	10.220.000
				80	73.000	5.840.000	60	73.000	4.380.000
				80	73.000	5.840.000	145	73.000	10.585.000
				80	73.000	5.840.000	65	73.000	4.745.000
Persediaan akhir	=		4.745.000						
HPP	=		70.145.000						

Tabel 4.31
Sistem Perpetual Metode *FIFO*
Wastafel L-230 Muda (Tahun 2000)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	100	150.000	15.000.000				30	140.000	4.200.000
							30	140.000	4.200.000
							100	150.000	15.000.000
Februari	100	150.000	15.000.000	30	140.000	4.200.000			
				80	150.000	12.000.000	20	150.000	3.000.000
Maret	110	150.000	16.500.000	110	150.000	16.500.000	120	150.000	18.000.000
							10	150.000	1.500.000
April	110	150.000	16.500.000	100	150.000	15.000.000	120	150.000	18.000.000
							20	150.000	3.000.000
Mei	110	150.000	16.500.000	100	150.000	15.000.000	130	150.000	19.500.000
							30	150.000	4.500.000
Juni	120	160.000	19.200.000	110	150.000	16.500.000	140	150.000	21.000.000
							30	150.000	4.500.000
Juli	130	160.000	20.800.000				30	150.000	4.500.000
							70	160.000	11.200.000
							180	160.000	28.800.000
Agustus	110	160.000	17.600.000	120	160.000	19.200.000	60	160.000	9.600.000
							170	160.000	27.200.000
September	110	160.000	17.600.000	120	160.000	19.200.000	50	160.000	8.000.000
							160	160.000	25.600.000
Oktober	120	160.000	19.200.000	100	160.000	16.000.000	60	160.000	9.600.000
							180	160.000	28.800.000
November	110	165.000	18.150.000	110	160.000	17.600.000	70	160.000	11.200.000
							70	160.000	11.200.000
Desember	110	165.000	18.150.000				110	165.000	18.150.000
							70	160.000	11.200.000
							40	165.000	6.600.000
						70	165.000	11.550.000	
						180	165.000	29.700.000	
						70	165.000	11.550.000	
Persediaan akhir	=		11.550.000						
HPP	=		202.850.000						

Perhitungan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan masing-masing barang menurut metode *LIFO* (*Last-in First-out*) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.32.
Sistem Perpetual Metode *LIFO*
Keramik Mulia (Tahun 1999)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)
Januari	750	19.000	14.250.000				500	19.000	9.500.000
Februari	750	19.000	14.250.000	650	19.000	12.350.000	1250	19.000	23.750.000
Maret	750	19.000	14.250.000	700	19.000	13.300.000	600	19.000	11.400.000
April	700	19.300	13.510.000	700	19.000	13.300.000	1350	19.000	25.650.000
Mei	700	19.300	13.510.000	700	19.000	13.300.000	650	19.000	12.350.000
Juni	750	19.300	14.475.000	700	19.300	13.510.000	1400	19.000	26.600.000
Juli	750	19.300	14.475.000	50	19.000	950.000	700	19.000	13.300.000
Agustus	800	19.600	15.680.000	700	19.300	13.510.000	700	19.300	13.510.000
September	800	19.600	15.680.000	150	19.000	2.850.000	650	19.000	12.350.000
Oktober	750	19.600	14.700.000	700	19.300	13.510.000	650	19.000	12.350.000
				100	19.000	1.900.000	700	19.300	13.510.000
				750	19.300	14.475.000	500	19.000	9.500.000
				700	19.000	13.300.000	500	19.000	9.500.000
				700	19.300	13.510.000	750	19.300	14.475.000
				100	19.000	1.900.000	400	19.000	7.600.000
				750	19.300	14.475.000	400	19.000	7.600.000
				700	19.300	13.510.000	750	19.300	14.475.000
				50	19.300	965.000	400	19.000	7.600.000
				400	19.000	7.600.000	50	19.300	965.000
				400	19.300	7.600.000	800	19.600	15.680.000
				700	19.600	13.720.000	50	19.300	965.000
				700	19.000	7.600.000	800	19.600	15.680.000
				50	19.300	965.000	400	19.000	7.600.000
				100	19.600	1.960.000	50	19.300	965.000
				400	19.600	7.600.000	900	19.600	17.640.000
				400	19.000	7.600.000	400	19.000	7.600.000
				50	19.300	965.000	50	19.300	965.000
				900	19.600	17.640.000	400	19.000	7.600.000
				400	19.000	7.600.000	50	19.300	965.000
				50	19.300	965.000	400	19.000	7.600.000
				750	19.600	14.700.000	50	19.300	965.000
							750	19.600	14.700.000

Bab 4 Hasil Dan Pembahasan

November	750	19.600	14.700.000	750	19.600	14.700.000			
				50	19.300	965.000	400	19.000	7.600.000
							400	19.000	7.600.000
				700	19.600	13.720.000	750	19.600	14.700.000
				400	19.000	7.600.000	400	19.000	7.600.000
				50	19.600	980.000	50	19.600	980.000
Desember	750	19.750	14.812.500				400	19.000	7.600.000
							50	19.600	980.000
							750	19.750	14.812.500
				700	19.750	13.825.000	400	19.000	7.600.000
				50	19.600	980.000	50	19.750	987.500
Persediaan akhir		=	9.567.500						
HPP		=	174.225.000						



Tabel 4.33.
Sistem Perpetual Metode LIFO
Keramik Roman (Tahun 1999)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas	Harga/ Dus	Total	Kuantitas	Harga/ Dus	Total	Kuantitas	Harga/ Dus	Total
	(dus)	(Rp)	(Rp)	(dus)	(Rp)	(Rp)	(dus)	(Rp)	(Rp)
Januari	550	41.250	22.687.500	600	41.250	24.750.000	400	41.250	16.500.000
							950	41.250	39.187.500
Februari	550	41.250	22.687.500	500	41.250	20.625.000	350	41.250	14.437.500
							900	41.250	37.125.000
Maret	550	41.500	22.825.000	500	41.500	20.750.000	400	41.250	16.500.000
							550	41.500	22.825.000
April	600	41.500	24.900.000	450	41.500	18.675.000	400	41.250	16.500.000
							50	41.500	2.075.000
Mei	600	41.500	24.900.000	450	41.500	18.675.000	650	41.500	26.975.000
							200	41.500	8.300.000
Juni	600	42.000	25.200.000	500	42.000	21.000.000	400	41.250	16.500.000
							800	41.500	33.200.000
Juli	550	42.000	23.100.000	500	42.000	21.000.000	400	41.250	16.500.000
							350	41.500	14.525.000
Agustus	500	42.000	21.000.000	550	42.000	23.100.000	650	42.000	27.300.000
							400	41.250	16.500.000
September	500	42.000	21.000.000	600	42.000	25.200.000	350	41.500	14.525.000
							100	42.000	4.200.000
				200	41.500	8.300.000	400	41.250	16.500.000

Bab 4 Hasil Dan Pembahasan

Oktober	550	42.000	23.100.000	500	42.000	21.000.000	150	41.500	6.225.000
							400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							550	42.000	23.100.000
							400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							50	42.000	2.100.000
							400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
Novembe	600	42.250	25.350.000	600	42.250	25.350.000	50	42.000	2.100.000
							400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							50	42.000	2.100.000
							600	42.250	25.350.000
							400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							50	42.000	2.100.000
							600	42.250	25.350.000
Desember	600	42.250	25.350.000	600	42.250	25.350.000	400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							50	42.000	2.100.000
							600	42.250	25.350.000
							400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							50	42.000	2.100.000
							600	42.250	25.350.000
							400	41.250	16.500.000
150	41.500	6.225.000							
50	42.000	2.100.000							
Persediaan akhir =							24.825.000		
HPP =							273.775.000		

Tabel 4.34.
Sistem Perpetual Metode LIFO
Closet Jongkok INA Muda (Tahun 1999)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	75	41.000	3.075.000	75	41.000	3.075.000	75	41.000	3.075.000
							150	41.000	6.150.000
Februari	75	41.000	3.075.000	85	41.000	3.485.000	75	41.000	3.075.000
							150	41.000	6.150.000
Maret	75	41.000	3.075.000	85	41.000	3.485.000	65	41.000	2.665.000
							140	41.000	5.740.000
April	85	41.000	3.485.000	85	41.000	3.485.000	55	41.000	2.255.000
							140	41.000	5.740.000
Mei	85	41.000	3.485.000	85	41.000	3.485.000	55	41.000	2.255.000
							140	41.000	5.740.000
Juni	80	42.000	3.360.000	60	41.000	2.460.000	80	41.000	3.280.000
							80	41.000	3.280.000
Juli	80	42.000	3.360.000	80	42.000	3.360.000	80	42.000	3.360.000
							5	41.000	205.000
Agustus	80	42.000	3.360.000	80	42.000	3.360.000	75	41.000	3.075.000
							75	41.000	3.075.000
September	80	42.000	3.360.000	80	42.000	3.360.000	80	42.000	3.360.000
							75	41.000	3.075.000
Oktober	85	42.000	3.570.000	75	42.000	3.150.000	75	41.000	3.075.000
							5	42.000	210.000
November	85	45.000	3.825.000	85	42.000	3.570.000	75	41.000	3.075.000
							5	42.000	210.000
Desember	85	45.000	3.825.000	80	45.000	3.600.000	75	41.000	3.075.000
							5	42.000	210.000
				75	45.000	3.375.000	5	45.000	225.000
							75	41.000	3.075.000
							5	42.000	210.000
							90	45.000	4.050.000
							75	41.000	3.075.000
							5	42.000	210.000
							15	45.000	675.000
Persediaan akhir	=		3.960.000						
HPP	=		39.970.000						

Tabel 4.35.
Sistem Perpetual Metode LIFO
Closet Jongkok INA Tua (Tahun 1999)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	75	63.000	4.725.000				75	63.000	4.725.000
							150	63.000	9.450.000
Februari	75	63.000	4.725.000	80	63.000	5.040.000	70	63.000	4.410.000
							145	63.000	9.135.000
Maret	75	63.000	4.725.000	75	63.000	4.725.000	70	63.000	4.410.000
							145	63.000	9.135.000
April	85	63.000	5.355.000	75	63.000	4.725.000	70	63.000	4.410.000
							155	63.000	9.765.000
Mei	75	65.000	4.875.000	80	63.000	5.040.000	75	63.000	4.725.000
							75	63.000	4.725.000
				75	65.000	4.875.000	75	65.000	4.875.000
				10	63.000	630.000	65	63.000	4.095.000
Juni	85	65.000	5.525.000				65	63.000	4.095.000
							85	65.000	5.525.000
				85	65.000	5.525.000	65	63.000	4.095.000
Juli	75	65.000	4.875.000				65	63.000	4.095.000
							75	65.000	4.875.000
				75	65.000	4.875.000	5	63.000	315.000
Agustus	80	65.000	5.200.000	5	63.000	315.000	60	63.000	3.780.000
							60	63.000	3.780.000
				80	65.000	5.200.000	80	65.000	5.200.000
September	85	65.000	5.525.000				60	63.000	3.780.000
							60	63.000	3.780.000
				85	65.000	5.525.000	85	65.000	5.525.000
				75	65.000	4.875.000	60	63.000	3.780.000
Oktober	85	68.000	5.780.000				10	65.000	650.000
							60	63.000	3.780.000
							10	65.000	650.000
				75	68.000	5.100.000	85	68.000	5.780.000
							60	63.000	3.780.000
							10	65.000	650.000
November	80	68.000	5.440.000				10	68.000	680.000
							60	63.000	3.780.000
							10	65.000	650.000
							90	68.000	6.120.000
				90	68.000	6.120.000	60	63.000	3.780.000
Desember	80	68.000	5.440.000				10	65.000	650.000
							60	63.000	3.780.000
							10	65.000	650.000
				80	68.000	5.440.000	80	68.000	5.440.000
				5	65.000	325.000	60	63.000	3.780.000
							5	65.000	325.000
Persediaan akhir	=		4.105.000						
HPP	=		62.810.000						

Tabel 4.36.
Sistem Perpetual Metode LIFO
Wastafel L-230 Muda (Tahun 1999)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	100	120.000	12.000.000	110	120.000	13.200.000	100	120.000	12.000.000
							200	120.000	24.000.000
Februari	100	120.000	12.000.000	110	120.000	13.200.000	90	120.000	10.800.000
							190	120.000	22.800.000
Maret	100	120.000	12.000.000	125	120.000	15.000.000	80	120.000	9.600.000
							180	120.000	21.600.000
April	90	125.000	11.250.000	90	125.000	11.250.000	55	120.000	6.600.000
							55	120.000	6.600.000
Mei	90	125.000	11.250.000	10	120.000	1.200.000	90	125.000	11.250.000
							45	120.000	5.400.000
Juni	100	125.000	12.500.000	90	125.000	11.250.000	45	120.000	5.400.000
							45	120.000	5.400.000
Juli	100	125.000	12.500.000	15	120.000	1.800.000	100	125.000	12.500.000
							30	120.000	3.600.000
Agustus	100	125.000	12.500.000	15	120.000	1.800.000	30	120.000	3.600.000
							100	125.000	12.500.000
September	110	140.000	15.400.000	100	125.000	12.500.000	15	120.000	1.800.000
							15	120.000	1.800.000
Oktober	110	140.000	15.400.000	90	140.000	12.600.000	110	140.000	15.400.000
							15	120.000	1.800.000
November	100	140.000	14.000.000	100	140.000	14.000.000	20	140.000	2.800.000
							15	120.000	1.800.000
Desember	110	140.000	15.400.000	125	140.000	17.500.000	130	140.000	18.200.000
							15	120.000	1.800.000
							30	140.000	4.200.000
							15	120.000	1.800.000
							130	140.000	18.200.000
							15	120.000	1.800.000
							30	140.000	4.200.000
							15	120.000	1.800.000
							140	140.000	19.600.000
							15	120.000	1.800.000
							15	140.000	2.100.000
Persediaan akhir	=		3.900.000						
HPP	=		164.300.000						

Tabel 4.37.
Sistem Perpetual Metode LIFO
Keramik Mulia (Tahun 2000)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)
Januari	750	19.750	14.812.500	650	19.750	12.837.500	400	19.000	7.600.000
							50	19.600	980.000
							50	19.750	987.500
							400	19.000	7.600.000
							50	19.600	980.000
							800	19.750	15.800.000
Februari	800	19.750	15.800.000	700	19.750	13.825.000	400	19.000	7.600.000
							50	19.600	980.000
							950	19.750	18.762.500
							400	19.000	7.600.000
							50	19.600	980.000
							250	19.750	4.937.500
Maret	800	19.750	15.800.000	750	19.750	14.812.500	400	19.000	7.600.000
							50	19.600	980.000
							1050	19.750	20.737.500
							400	19.000	7.600.000
							50	19.600	980.000
							300	19.750	5.925.000
April	800	19.750	15.800.000	800	19.750	15.800.000	400	19.000	7.600.000
							50	19.600	980.000
							1100	19.750	21.725.000
							400	19.000	7.600.000
							50	19.600	980.000
							300	19.750	5.925.000
Mei	700	20.000	14.000.000	700	20.000	14.000.000	400	19.000	7.600.000
							50	19.600	980.000
							300	19.750	5.925.000
							700	20.000	14.000.000
							100	19.750	1.975.000
							400	19.000	7.600.000
Juni	750	20.000	15.000.000	750	20.000	15.000.000	50	19.600	980.000
							200	19.750	3.950.000
							400	19.000	7.600.000
							50	19.600	980.000
							200	19.750	3.950.000
							750	20.000	15.000.000

Bab 4 Hasil Dan Pembahasan

				50	19.750	987.500	400	19.000	7.600.000
							50	19.600	980.000
Juli	750	20.000	15.000.000				150	19.750	2.962.500
							400	19.000	7.600.000
							50	19.600	980.000
							150	19.750	2.962.500
							750	20.000	15.000.000
				750	20.000	15.000.000			
				150	19.750	2.962.500			
Agustus	750	20.000	15.000.000				400	19.000	7.600.000
							50	19.600	980.000
							400	19.000	7.600.000
							50	19.600	980.000
							750	20.000	15.000.000
				750	20.000	15.000.000			
				50	19.600	980.000			
				100	19.000	1.900.000			
September	850	20.250	17.212.500				300	19.000	5.700.000
							300	19.000	5.700.000
							850	20.250	17.212.500
				850	20.250	17.212.500			
							300	19.000	5.700.000
Oktober	800	20.250	16.200.000				300	19.000	5.700.000
							800	20.250	16.200.000
				800	20.250	16.200.000			
				50	19.000	950.000			
November	850	20.250	17.212.500				250	19.000	4.750.000
							250	19.000	4.750.000
							850	20.250	17.212.500
				700	20.250	14.175.000			
							250	19.000	4.750.000
							150	20.250	3.037.500
Desember	850	20.250	17.212.500				250	19.000	4.750.000
							1000	20.250	20.250.000
				800	20.250	16.200.000			
							250	19.000	4.750.000
							200	20.250	4.050.000
Persediaan akhir	=		8.800.000						
HPP	=		189.817.500						

Tabel 4.38.
Sistem Perpetual Metode *LIFO*
Keramik Roman (Tahun 2000)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)
Januari	550	42.250	23.237.500				400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							50	42.000	2.100.000
							400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							50	42.000	2.100.000
							550	42.250	23.237.500
Februari	550	42.250	23.237.500	550	42.250	23.237.500	400	41.250	16.500.000
				50	42.000	2.100.000	150	41.500	6.225.000
							400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							550	42.250	23.237.500
							500	42.250	21.125.000
							400	41.250	16.500.000
Maret	550	42.250	23.237.500				150	41.500	6.225.000
							50	42.250	2.112.500
							400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							600	42.250	25.350.000
							550	42.250	23.237.500
							400	41.250	16.500.000
April	600	43.000	25.800.000				150	41.500	6.225.000
							50	42.250	2.112.500
							400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							50	42.250	2.112.500
							600	43.000	25.800.000
							550	43.000	23.650.000
Mei	600	43.000	25.800.000				400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							50	42.250	2.112.500
							650	43.000	27.950.000
							400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							50	42.250	2.112.500
Juni	600	43.000	25.800.000				50	43.000	2.150.000
							400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							50	42.250	2.112.500
							650	43.000	27.950.000
							600	43.000	25.800.000
							400	41.250	16.500.000
Juli	600	43.000	25.800.000				150	41.500	6.225.000
							50	42.250	2.112.500
							50	43.000	2.150.000
							400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							50	42.250	2.112.500
							150	41.500	6.225.000

Bab 4 Hasil Dan Pembahasan

							50	42.250	2.112.500
							650	43.000	27.950.000
				600	43.000	25.800.000	400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							50	42.250	2.112.500
							50	43.000	2.150.000
Agustus	600	43.000	25.800.000				400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							50	42.250	2.112.500
							650	43.000	27.950.000
				600	43.000	25.800.000	400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							50	42.250	2.112.500
							50	43.000	2.150.000
September	600	43.500	26.100.000				400	41.250	16.500.000
							150	41.500	6.225.000
							50	42.250	2.112.500
							50	43.000	2.150.000
				600	43.500	26.100.000	600	43.500	26.100.000
				50	43.000	2.150.000			
				50	42.250	2.112.500			
				150	41.500	6.225.000	400	41.250	16.500.000
Oktober	650	43.500	28.275.000				400	41.250	16.500.000
							650	43.500	28.275.000
				550	43.500	23.925.000	400	41.250	16.500.000
							100	43.500	4.350.000
November	600	43.500	26.100.000				400	41.250	16.500.000
							700	43.500	30.450.000
				600	43.500	26.100.000	400	41.250	16.500.000
							100	43.500	4.350.000
Desember	600	43.500	26.100.000				400	41.250	16.500.000
							700	43.500	30.450.000
				650	43.500	28.275.000	400	41.250	16.500.000
							50	43.500	2.175.000
Persediaan akhir			=	18.675.000					
HPP			=	311.437.500					

Tabel 4.39.
Sistem Perpetual Metode LIFO
Closet Jongkok INA Muda (Tahun2000)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (unit)	Harga/ Unit (Rp)	Total (Rp)
Januari	75	45.000	3.375.000				75	41.000	3.075.000
							5	42.000	210.000
							15	45.000	675.000
							75	41.000	3.075.000
							5	42.000	210.000
							90	45.000	4.050.000
							75	41.000	3.075.000
							5	42.000	210.000
							15	45.000	675.000
							75	41.000	3.075.000
Februari	75	45.000	3.375.000				75	41.000	3.075.000
							5	42.000	210.000
							90	45.000	4.050.000
							75	41.000	3.075.000
							5	42.000	210.000
							80	45.000	3.600.000
							75	41.000	3.075.000
							5	42.000	210.000
							10	45.000	450.000
							75	41.000	3.075.000
Maret	75	45.000	3.375.000				5	42.000	210.000
							85	45.000	3.825.000
							75	41.000	3.075.000
							5	42.000	210.000
							80	45.000	3.600.000
							75	41.000	3.075.000
							5	42.000	210.000
							5	45.000	225.000
							75	41.000	3.075.000
							5	42.000	210.000
April	80	47.000	3.760.000				5	45.000	225.000
							80	47.000	3.760.000
							5	45.000	225.000
							80	47.000	3.760.000
							5	45.000	225.000
							80	47.000	3.760.000
							5	42.000	210.000
							75	41.000	3.075.000
							5	42.000	210.000
							75	41.000	3.075.000
Mei	80	47.000	3.760.000				5	42.000	210.000
							75	41.000	3.075.000
							5	42.000	210.000
							80	47.000	3.760.000
							80	47.000	3.760.000
							5	42.000	210.000
							75	41.000	3.075.000
							5	42.000	210.000
							80	47.000	3.760.000
							75	41.000	3.075.000
Juni	85	47.000	3.995.000				75	41.000	3.075.000
							75	41.000	3.075.000
							85	47.000	3.995.000
							75	41.000	3.075.000
							75	41.000	3.075.000
							85	47.000	3.995.000
							75	41.000	3.075.000
							85	47.000	3.995.000
							85	47.000	3.995.000
							5	41.000	205.000
Juli	85	47.000	3.995.000				70	41.000	2.870.000

Bab 4 Hasil Dan Pembahasan

Agustus	85	47.000	3.995.000				70	41.000	2.870.000
				85	47.000	3.995.000	85	47.000	3.995.000
September	85	50.000	4.250.000				70	41.000	2.870.000
				80	50.000	4.000.000	70	41.000	2.870.000
							85	50.000	4.250.000
Oktober	90	50.000	4.500.000				5	50.000	250.000
				80	50.000	4.000.000	70	41.000	2.870.000
							95	50.000	4.750.000
November	90	50.000	4.500.000				70	41.000	2.870.000
				80	50.000	4.000.000	15	50.000	750.000
							70	41.000	2.870.000
Desember	90	50.000	4.500.000				105	50.000	5.250.000
				80	50.000	4.000.000	70	41.000	2.870.000
							25	50.000	1.250.000
							70	41.000	2.870.000
				80	50.000	4.000.000	115	50.000	5.750.000
							70	41.000	2.870.000
							35	50.000	1.750.000
Persediaan akhir	=		4.620.000						
HPP	=		46.720.000						

Tabel 4.40.
Sistem Perpetual Metode LIFO
Closet Jongkok INA Tua (Tahun 2000)

Bulan	Pembelian			Perjualan			Saldo		
	Kuantitas (das)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (das)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (das)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)
Januari	80	68000	5.440.000				60	63.000	3.780.000
							5	65.000	325.000
							60	63.000	3.780.000
							5	65.000	325.000
							80	68000	5.440.000
Februari	80	68.000	5.440.000	80	68.000	5.440.000	60	63.000	3.780.000
							5	65.000	325.000
							60	63.000	3.780.000
							80	68.000	5.440.000
							60	63.000	3.780.000
Maret	80	71.000	5.680.000	80	68.000	5.440.000	60	63.000	3.780.000
							60	63.000	3.780.000
							80	71.000	5.680.000
							60	63.000	3.780.000
							80	71.000	5.680.000
April	85	71.000	6.035.000	80	71.000	5.680.000	60	63.000	3.780.000
							60	63.000	3.780.000
							85	71.000	6.035.000
							60	63.000	3.780.000
							80	71.000	5.680.000
Mei	85	71.000	6.035.000				5	71.000	355.000
							60	63.000	3.780.000
							90	71.000	6.390.000
							60	63.000	3.780.000
							60	63.000	3.780.000
Juni	85	71.000	6.035.000	90	71.000	6.390.000	60	63.000	3.780.000
							60	63.000	3.780.000
							85	71.000	6.035.000
							60	63.000	3.780.000
							60	63.000	3.780.000
Juli	85	71.000	6.035.000	85	71.000	6.035.000	60	63.000	3.780.000
							60	63.000	3.780.000
							85	71.000	6.035.000
							60	63.000	3.780.000
							85	71.000	6.035.000
Agustus	80	71.000	5.680.000	85	71.000	6.035.000	60	63.000	3.780.000
							60	63.000	3.780.000
							80	71.000	5.680.000
							60	63.000	3.780.000
							75	71.000	5.325.000
September	80	73.000	5.840.000				5	71.000	355.000
							60	63.000	3.780.000
							5	71.000	355.000
							80	73.000	5.840.000
							60	63.000	3.780.000
Oktober	80	73.000	5.840.000				5	71.000	355.000
							60	63.000	3.780.000
							5	71.000	355.000
							80	73.000	5.840.000
							80	73.000	5.840.000
November	85	73.000	6.205.000	80	73.000	5.840.000	55	63.000	3.465.000
							5	71.000	355.000
							5	63.000	315.000
							80	73.000	5.840.000
							55	63.000	3.465.000
Desember	85	73.000	6.205.000				85	73.000	6.205.000
							55	63.000	3.465.000
							5	73.000	365.000
							55	63.000	3.465.000
							90	73.000	6.570.000
			80	73.000	5.840.000	55	63.000	3.465.000	
						10	73.000	730.000	
Persediaan akhir	=		4.195.000						
HPP	=		70.380.000						

Tabel 4.41.
Sistem Perpetual Metode *LIFO*
Wastafel L-230 Muda (Tahun 2000)

Bulan	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)	Kuantitas (dus)	Harga/ Dus (Rp)	Total (Rp)
Januari	100	150.000	15.000.000				15	120.000	1.800.000
							15	140.000	2.100.000
							15	120.000	1.800.000
							15	140.000	2.100.000
							100	150.000	15.000.000
Februari	100	150.000	15.000.000	100	150.000	15.000.000	15	120.000	1.800.000
				10	140.000	1.400.000	5	140.000	700.000
							15	120.000	1.800.000
							5	140.000	700.000
							100	150.000	15.000.000
Maret	110	150.000	16.500.000	100	150.000	15.000.000	10	120.000	1.200.000
				5	140.000	700.000	10	120.000	1.200.000
				5	120.000	600.000	110	150.000	16.500.000
							10	120.000	1.200.000
							10	150.000	1.500.000
April	110	150.000	16.500.000				10	120.000	1.200.000
							10	120.000	1.200.000
							120	150.000	18.000.000
							10	120.000	1.200.000
							10	150.000	1.500.000
Mei	110	150.000	16.500.000	100	150.000	15.000.000	20	150.000	3.000.000
							10	120.000	1.200.000
							130	150.000	19.500.000
							10	120.000	1.200.000
							20	150.000	3.000.000
Juni	120	160.000	19.200.000				10	120.000	1.200.000
							20	150.000	3.000.000
							120	160.000	19.200.000
							10	120.000	1.200.000
							20	150.000	3.000.000
Juli	130	160.000	20.800.000	100	160.000	16.000.000	20	160.000	3.200.000
							10	120.000	1.200.000
							20	150.000	3.000.000
							150	160.000	24.000.000
							10	120.000	1.200.000
Agustus	110	160.000	17.600.000	120	160.000	19.200.000	20	150.000	3.000.000
							30	160.000	4.800.000
							10	120.000	1.200.000
							20	150.000	3.000.000
							140	160.000	22.400.000
September	110	160.000	17.600.000	120	160.000	19.200.000	10	120.000	1.200.000
							20	150.000	3.000.000
							20	160.000	3.200.000
							10	120.000	1.200.000
							20	150.000	3.000.000
			130	160.000	20.800.000				

Bab 4 Hasil Dan Pembahasan

				100	160.000	16.000.000	10	120.000	1.200.000	
							20	150.000	3.000.000	
							30	160.000	4.800.000	
Oktober	120	160.000	19.200.000				10	120.000	1.200.000	
							20	150.000	3.000.000	
							150	160.000	24.000.000	
				110	160.000	17.600.000	10	120.000	1.200.000	
							20	150.000	3.000.000	
November	110	165.000	18.150.000				40	160.000	6.400.000	
							10	120.000	1.200.000	
							20	150.000	3.000.000	
							40	160.000	6.400.000	
							110	165.000	18.150.000	
				110	165.000	18.150.000	10	120.000	1.200.000	
							20	150.000	3.000.000	
							40	160.000	6.400.000	
Desember	110	165.000	18.150.000				10	120.000	1.200.000	
							20	150.000	3.000.000	
							40	160.000	6.400.000	
							110	165.000	18.150.000	
				110	165.000	18.150.000	10	120.000	1.200.000	
							20	150.000	2.000.000	
							40	160.000	6.400.000	
Persediaan akhir				=	9.600.000					
HPP				=	204.500.000					

Berdasarkan perhitungan-perhitungan yang telah dilakukan , maka didapat total nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan untuk tahun 1999 dan 2000 menurut metode FIFO, metode rata-rata bergerak (*moving average*), dan metode LIFO, yaitu :

Nilai Persediaan Akhir			
Tahun	FIFO	Rata-rata Bergerak	LIFO
1999	48.120.000	47.956.460	46.357.500
2000	50.232.500	49.948.135	45.890.000

Harga Pokok Penjualan			
Tahun	FIFO	Rata-rata Bergerak	LIFO
1999	713.317.500	713.481.040	715.080.000
2000	820.275.000	820.395.825	822.855.000

Dari data di atas, terlihat adanya perbedaan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan menurut metode *FIFO*, metode rata-rata bergerak (*moving average*), dan metode *LIFO*. Perbedaan nilai persediaan akhir ini akan mempengaruhi nilai persediaan dalam neraca perusahaan. Perbedaan ini juga menyebabkan total aktiva perusahaan berbeda menurut ketiga metode penilaian persediaan. Oleh karena itu, persediaan harus dinilai dengan metode yang benar, karena persediaan merupakan aktiva perusahaan yang sangat penting dan langsung mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba.

Sedangkan perbedaan harga pokok penjualan akan mempengaruhi pelaporan laba perusahaan. Laba kotor perusahaan akan berbeda menurut metode *FIFO*, metode rata-rata bergerak (*moving average*), dan menurut metode *LIFO*. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2. Secara singkat, perbedaan laba kotor yang di peroleh adalah sebagai berikut :

Nilai Laba Kotor			
Tahun	FIFO	Rata-rata Bergerak	LIFO
1999	536.682.500	536.518.960	534.920.000
2000	679.725.000	679.604.175	677.145.000

Dari tabel nilai laba kotor, terlihat bahwa dengan menggunakan metode *FIFO*, perusahaan akan memperoleh laba yang paling besar dibandingkan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*) dan metode *LIFO*. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan metode *LIFO*, maka perusahaan akan memperoleh laba yang paling kecil dibandingkan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*) dan metode *FIFO*. Sedangkan jika perusahaan menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving average*), maka laba yang diperoleh perusahaan berada di tengah-tengah, di antara metode *FIFO* dan metode *LIFO*.

Kemudian, setelah melakukan perhitungan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan menurut metode *FIFO*, metode rata-rata bergerak (*moving average*), dan metode *LIFO*, penulis menguji hipotesis dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai laba kotor perusahaan antara metode *LIFO* (seperti yang diterapkan perusahaan) dengan metode *FIFO* dan metode rata-rata bergerak (*moving average*). Dalam menguji hipotesis ini, penulis akan menggunakan pengujian statistik yaitu Uji Hipotesis Selisih Rata-rata.

Langkah-langkah melakukan Uji Hipotesis Selisih Rata-rata adalah :

1) Menentukan H_0 (Hipotesis Nol) dan H_1 (Hipotesis Alternatif), dimana :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai laba kotor perusahaan jika digunakan metode nilai persediaan yang berbeda dengan metode penilaian persediaan yang diterapkan perusahaan.

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai laba kotor perusahaan jika digunakan metode nilai persediaan yang berbeda dengan metode penilaian persediaan yang diterapkan perusahaan.

2) Menentukan nilai kritis dan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis. Dengan menggunakan taraf nyata (taraf signifikansi) yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan $dk = n-1, = 2-1 = 1$ maka nilai kritisnya dapat diketahui dengan melihat tabel t. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesisnya yaitu:

H_0 diterima jika $-12,706 \leq t \text{ hitung} \leq 12,706$

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} < -12,706$ atau $t \text{ hitung} > 12,706$

3) Melakukan pengujian

a) Pengujian nilai laba kotor perusahaan antara metode *LIFO* dengan metode *FIFO*.

Tahun	LIFO	FIFO	Selisih (d)	d ²
1999	534.920.000	536.682.500	1.762.500	3.106.406.250.000
2000	677.145.000	679.725.000	2.580.000	6.656.400.000.000
			4.342.500	9.762.806.250.000

$$S_d^2 = \frac{n \sum di^2 - (\sum di)^2}{n(n-1)}$$

$$S_d^2 = \frac{2(9.762.806.250.000) - (4.342.500)^2}{2(2-1)}$$

$$S_d^2 = 334.153.125.000$$

$$S_d = 578.059,79362000$$

$$\bar{d} = \text{rata-rata selisih laba } (\sum di / n)$$

$$\bar{d} = 4.342.500 / 2$$

$$\bar{d} = 2.171.250$$

$$d_0 = \text{selisih laba mula-mula} = 0$$

$$t = \frac{\bar{d} - d_0}{s_d / \sqrt{n}}$$

$$t = \frac{2.171.250 - 0}{578.059,79362000 / \sqrt{2}}$$

$$t = 5,3119266$$

Setelah nilai t diperoleh, bandingkan nilai t tersebut dengan nilai kritis dan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

H₀ diterima jika -12,706 ≤ t hitung ≤ 12,706

H₀ ditolak jika t hitung < -12,706 atau t hitung > 12,706

Ternyata t hitung = 5,3119266 lebih kecil dari 12,706, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap laba kotor perusahaan antara metode *LIFO* (seperti yang diterapkan perusahaan) dengan metode *FIFO*.

b) Pengujian nilai laba kotor perusahaan antara metode *LIFO* dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*).

Tahun	<i>LIFO</i>	Rata-rata Bergerak	Selisih (d)	d^2
1999	534.920.000	536.518.960	1.598.960	2.556.673.081.600
2000	677.145.000	679.604.175	2.459.175	6.047.541.680.625
			4.058.135	8.604.214.762.225

$$S_d^2 = \frac{n \sum di^2 - (\sum di)^2}{n(n-1)}$$

$$S_d^2 = \frac{2(8.604.214.762.225) - (4.058.135)^2}{2(2-1)}$$

$$S_d^2 = 369.984.923.112,5$$

$$S_d = 608.263,8597784$$

$$\bar{d} = \text{rata-rata selisih laba } (\sum di / n)$$

$$\bar{d} = 4.058.135 / 2$$

$$\bar{d} = 2.029.067,5$$

$$d_0 = \text{selisih laba mula-mula} = 0$$

$$t = \frac{\bar{d} - d_0}{s_d / \sqrt{n}}$$

$$t = \frac{2.029.067,5 - 0}{608.263,8597784 / \sqrt{2}}$$

$$t = 4,7175822$$

Setelah nilai t diperoleh, bandingkan nilai t tersebut dengan nilai kritis dan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

H_0 diterima jika $-12,706 \leq t \text{ hitung} \leq 12,706$

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} < -12,706$ atau $t \text{ hitung} > 12,706$

Ternyata $t \text{ hitung} = 4,7175822$ lebih kecil dari $12,706$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap laba kotor perusahaan antara metode *LIFO* (seperti yang diterapkan perusahaan) dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*).

Untuk mendukung hasil pengujian hipotesis tersebut, maka penulis melakukan pengujian hipotesis tambahan terhadap nilai persediaan akhir, dengan tujuan supaya penulis memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang perbedaan masing-masing metode penilaian persediaan.

c) Pengujian nilai persediaan akhir perusahaan antara metode *FIFO* dengan metode *LIFO*.

Tahun	<i>LIFO</i>	<i>FIFO</i>	Selisih (d)	d^2
1999	46.357.500	48.120.000	1.762.500	3.106.406.250.000
2000	45.890.000	50.232.500	4.342.500	18.857.306.250.000
			6.105.000	21.963.712.500.000

$$S_d^2 = \frac{n \sum di^2 - (\sum di)^2}{n(n-1)}$$

$$S_d^2 = \frac{2(21.963.712.500.000) - (6.105.000)^2}{2(2-1)}$$

$$S_d^2 = 3.328.200.000.000$$

$$S_d = 1.824.335,4954613$$

$$\bar{d} = \text{rata-rata selisih laba } (\sum di / n)$$

$$\bar{d} = 6.105.000 / 2$$

$$\bar{d} = 3.052.500$$

$$d_0 = \text{selisih laba mula-mula} = 0$$

$$t = \frac{\bar{d} - d_0}{s_d / \sqrt{n}}$$

$$t = \frac{3.052.500 - 0}{1.824.335,4954613 / \sqrt{2}}$$

$$t = 2,3662791$$

Setelah nilai t diperoleh, bandingkan nilai t tersebut dengan nilai kritis dan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

H_0 diterima jika $-12,706 \leq t \text{ hitung} \leq 12,706$

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} < -12,706$ atau $t \text{ hitung} > 12,706$

Ternyata $t \text{ hitung} = 2,3662791$ lebih kecil dari $12,706$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai persediaan akhir perusahaan antara metode *LIFO* (seperti yang diterapkan perusahaan) dengan metode *FIFO*.

d) Pengujian nilai persediaan akhir perusahaan antara metode *FIFO* dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*).

Tahun	<i>LIFO</i>	Rata-rata Bergerak	Selisih (d)	d^2
1999	46.357.500	47.956.460	1.598.960	2.556.673.081.600
2000	45.890.000	49.948.135	4.058.135	16.468.459.678.225
			5.657.095	19.025.132.759.825

$$S_d^2 = \frac{n \sum di^2 - (\sum di)^2}{n(n-1)}$$

$$S_d^2 = \frac{2(19.025.132.759.825) - (5.657.095)^2}{2(2-1)}$$

$$S_d^2 = 3.023.770.840.312,5$$

$$S_d = 1.738.899,3186244$$

$$\bar{d} = \text{rata-rata selisih laba } (\sum di / n)$$

$$\bar{d} = 5.657.095 / 2$$

$$\bar{d} = 2.828.547,5$$

$$d_0 = \text{selisih laba mula-mula} = 0$$

$$t = \frac{\bar{d} - d_0}{s_d / \sqrt{n}}$$

$$t = \frac{2.828.547,5 - 0}{1.738.899,3186244 / \sqrt{2}}$$

$$t = 2,3004359$$

Setelah nilai t diperoleh, bandingkan nilai t tersebut dengan nilai kritis dan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

H_0 diterima jika $-12,706 \leq t \text{ hitung} \leq 12,706$

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} < -12,706$ atau $t \text{ hitung} > 12,706$

Ternyata $t \text{ hitung} = 2,3004359$ lebih kecil dari $12,706$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai persediaan akhir perusahaan antara metode *LIFO* (seperti yang diterapkan perusahaan) dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*).

4) Menarik kesimpulan

Setelah melakukan uji hipotesis selisih rata-rata terhadap nilai laba kotor perusahaan antara metode *LIFO* (seperti yang diterapkan perusahaan) dengan metode *FIFO* dan metode rata-rata bergerak (*moving average*), didapat bahwa hipotesis nol diterima, yang artinya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai laba kotor perusahaan antara metode *LIFO* (seperti yang diterapkan perusahaan) dengan metode *FIFO* dan metode rata-rata bergerak (*moving average*). Jika perusahaan menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving average*), harga pokok rata-rata per satuan dihitung setiap kali terjadi pembelian barang dengan harga berbeda dari harga pokok rata-rata sebelumnya. Jika perusahaan menggunakan metode *FIFO*, maka nilai harga pokok penjualannya harga mula-mula (harga pembelian barang pertama kali), tetapi jika perusahaan menggunakan metode *LIFO*, maka nilai harga pokok penjualannya menggunakan harga yang terakhir (harga pembelian barang terakhir kali). Karena fluktuasi harga mula-mula dengan harga

yang terakhir ini tidak terlalu besar maka pengaruhnya terhadap laba yang diperoleh perusahaan juga tidak terlalu signifikan.

Sedangkan dari uji hipotesis selisih rata-rata nilai persediaan akhir perusahaan antara metode *LIFO* (seperti yang diterapkan perusahaan) dengan metode *FIFO* dan metode rata-rata bergerak (*moving average*), didapat bahwa hipotesis nol diterima, yang artinya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai persediaan akhir perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memilih metode penilaian persediaan yang tepat karena hal ini akan berakibat langsung pada harga pokok penjualan, yang akhirnya akan mempengaruhi laba perusahaan. Jika dihubungkan dengan kondisi perekonomian saat ini, dimana ekonomi Indonesia masih belum stabil akibat dari krisis moneter tahun 1997 dan juga harga barang-barang masih cenderung meningkat, maka perusahaan sebaiknya tetap menggunakan metode penilaian persediaan *LIFO* secara perpetual, karena dengan menggunakan metode *LIFO* secara perpetual perusahaan akan langsung mengetahui nilai persediaan akhirnya dan juga laba yang diperoleh perusahaan merupakan laba yang sebenarnya terjadi sehingga perusahaan tidak akan salah dalam mengambil keputusan. Selain itu, metode *LIFO* yang diterapkan oleh perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang mencerminkan prinsip *matching*.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis mengenai “PERBANDINGAN PENGGUNAAN METODE-METODE PENILAIAN PERSEDIAAN DIHUBUNGKAN DENGAN LABA KOTOR PERUSAHAAN” (Suatu kasus pada perusahaan “S”, Bandung), maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Perusahaan “S” telah menetapkan metode *LIFO* (*Last in Frist Out*) dalam menilai persediannya. Hal ini berarti bahwa barang-barang yang terakhir kali dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang tertinggal dalam persediaan terakhir merupakan barang-barang yang dibeli pertama kali. Harga pokok penjualannya dihitung berdasarkan harga pembelian barang yang terakhir. Nilai persediaan akhir dapat diketahui setiap saat, karena perusahaan menggunakan sistem pencatatan secara perpetual, di mana semua pembelian dan penjualan barang yang terjadi dicatat langsung ke perkiraan persediaan. Perusahaan “S” telah menerapkan metode *LIFO* secara perpetual dengan konsisten. Perusahaan “S” juga melakukan perhitungan fisik setiap akhir bulan, dengan tujuan untuk memeriksa apakah nilai persediaan akhir pada catatan (kartu) persediaan sesuai dengan jumlah fisik yang sebenarnya. Jika ada perbedaan, maka catatan (kartu) persediaan akan disesuaikan dengan jumlah fisik sebenarnya.
- 2) Selain metode *LIFO*, terdapat beberapa metode lagi yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai persediannya, yaitu metode identifikasi khusus, metode rata-rata bergerak (*moving average*), dan metode *FIFO*. Dengan metode identifikasi khusus, setiap jenis barang yang ada dalam persediaan diberi identifikasi khusus, tentang harga pokok per satuannya atau tanggal belinya. Dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*), harga pokok rata-rata per satuan dihitung setiap kali terjadi pembelian barang dengan harga berbeda dari harga pokok rata-rata sebelumnya. Sedangkan, dengan metode *FIFO*, barang-barang yang dibeli pertama kali akan dijual atau digunakan terlebih dahulu.

Penulis membatasi metode penilaian persediaan yang akan diteliti adalah metode *LIFO* (seperti yang diterapkan oleh perusahaan), metode rata-rata bergerak (*moving average*), dan metode *FIFO* secara perpetual. Penulis tidak memilih metode identifikasi khusus, karena metode tersebut tidak cocok diterapkan pada perusahaan yang diteliti oleh penulis. Metode identifikasi khusus ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang mempunyai jenis barang yang relatif sedikit dan harga pokok per satuannya cukup mahal. Selain itu, barang-barangnya dapat dibedakan dengan mudah antara barang yang satu dengan barang yang lainnya. Sedangkan, perusahaan yang diteliti penulis merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang bahan bangunan dan interior. Tentu saja, barang-barang yang dijual pun beraneka ragam. Jika perusahaan menggunakan metode identifikasi khusus untuk menilai persediaan barang dagangnya, maka hal ini akan sangat memakan waktu, tenaga, dan biaya.

- 3) Setelah melakukan perhitungan-perhitungan (seperti yang terdapat dalam Bab 4 Hasil dan Pembahasan), maka didapat total nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan untuk tahun 1999 dan 2000 menurut metode *FIFO*, metode rata-rata bergerak (*moving average*), dan metode *LIFO*, yaitu:

Nilai Persediaan Akhir			
Tahun	<i>FIFO</i>	Average	<i>LIFO</i>
1999	48.120.000	47.956.460	46.357.500
2000	50.232.500	49.948.135	45.898.000

Harga Pokok Penjualan			
Tahun	<i>FIFO</i>	Average	<i>LIFO</i>
1999	713.317.500	713.481.040	715.080.000
2000	820.275.000	820.3795.825	822.855.000

Dari data di atas, terlihat adanya perbedaan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan menurut metode *FIFO*, metode rata-rata bergerak (*moving average*), dan metode *LIFO*. Perbedaan nilai akhir ini akan mempengaruhi nilai persediaan dalam neraca perusahaan. Perbedaan ini juga menyebabkan total aktiva perusahaan berbeda menurut ketiga metode penilaian persediaan.

Sedangkan, perbedaan harga pokok penjualan akan mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan. Laba kotor perusahaan akan berbeda menurut metode *FIFO*, metode rata-rata bergerak (*moving average*), dan metode *LIFO*. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2. Secara singkat, laba kotornya adalah sebagai berikut :

Nilai Laba Kotor			
Tahun	<i>FIFO</i>	Average	<i>LIFO</i>
1999	536.682.500	536.518.960	534.920.000
2000	679.725.000	679.604.175	677.145.000

Dari data di atas, terlihat bahwa dengan menggunakan metode *FIFO*, perusahaan akan memperoleh laba yang paling besar dibandingkan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*) dan metode *LIFO*. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan metode *LIFO*, maka perusahaan akan memperoleh laba yang paling kecil dibandingkan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*) dan metode *FIFO*. Sedangkan jika perusahaan menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving average*), maka laba yang diperoleh perusahaan berada di tengah-tengah, di antara metode *FIFO* dan metode *LIFO*.

Berdasarkan uji hipotesis selisih rata-rata terhadap nilai laba kotor perusahaan antara metode *LIFO* (seperti yang diterapkan perusahaan) dengan metode *FIFO* dan metode rata-rata bergerak (*moving average*) didapat bahwa hipotesis nol diterima, yang artinya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai laba kotor perusahaan antara metode *LIFO* (seperti yang diterapkan perusahaan) dengan metode *FIFO* dan metode rata-rata bergerak (*moving average*). Jika perusahaan menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving average*), harga pokok rata-rata per satuan dihitung setiap kali terjadi pembelian barang dengan harga berbeda dari harga pokok rata-rata sebelumnya. Jika perusahaan menggunakan metode *FIFO*, maka nilai harga pokok penjualannya harga mula-mula (harga

pembelian barang pertama kali), tetapi jika perusahaan menggunakan metode *LIFO*, maka nilai harga pokok penjualannya menggunakan harga yang terakhir (harga pembelian barang terakhir kali). Karena fluktuasi harga mula-mula dengan harga yang terakhir ini tidak terlalu besar maka pengaruhnya terhadap laba yang diperoleh perusahaan juga tidak terlalu signifikan.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada perusahaan "S" dalam hal penilaian persediaannya, maka penulis memberikan saran-saran yang dapat menjadi masukan yang berguna bagi perusahaan.

- 1) Penulis menyarankan agar perusahaan sebaiknya tetap menerapkan penilaian persediaan menurut metode *LIFO* secara perpetual karena dengan menggunakan metode *LIFO* secara perpetual, perusahaan akan langsung mengetahui nilai persediaan akhirnya dan juga laba yang diperoleh perusahaan merupakan laba yang sebenarnya terjadi, sehingga perusahaan tidak salah dalam mengambil keputusan. Selain itu, metode *LIFO* yang diterapkan perusahaan juga telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang mencerminkan prinsip *matching*.
- 2) Perusahaan juga sebaiknya tetap melakukan perhitungan fisik persediaan barang setiap akhir bulan dengan begitu, pengendalian atas arus keluar masuk barang dapat dikontrol dengan baik, sehingga hal-hal seperti pencurian barang dapat diminimalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R.N., David F. Hawkins, and Kenneth A. Merchant. (1999). Edisi 10. *Accounting : Text and Cases*. Singapore : The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Cross, W. (1995). *Encyclopedic Dictionary of Business Terms*. United States of America : Prentice Hall, Inc.
- Godfrey, J., Allan Hodgson, and Scott Holme. (1997). Edisi 3. *Accounting Theory*. Brisbane : John Wiley & Sons, Inc
- Hawkins, D.F. (1998). Edisi 4. *Coorporate Financial Reporting and Analysis : Text and Cases*. United States of America : The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hendriksen, E.S. (1982). Edisi 4. *Accounting Theory*. Singapore : Richard D. Irwin, Inc.
- Hermanson, R.H., James D. Edwards, and Michael W. Maher. (1992). Edisi 5. *Accounting Principles*. United States of America : Richard D. Irwin, Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1995). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso, D.E., and Jerry J. Weygandt. (1998). Edisi 9. *Intermediate Accounting*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Meigs, R.F., Jan R. Williams, Susan F. Haka, and Mark S. Bettner. (1999). Edisi 11. *Accounting : The Basis for Business Decisions*. United States of America : The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sudjana. (1992). Edisi 5. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Suryaman, U. (1998). Edisi 3. *Dasar-Dasar Bahasa Indonesia Baku*. Bandung : Alumni.
- Weygandt, J.J., Donald E. Kieso, and Paul D. Kimmel. (1999). Edisi 5. *Accounting Principles*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Widjayanto, N. (1985). *Pemeriksaan Operasional Perusahaan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Lampiran 1. Income Statement "S" Company at 1999

PD "S" Statement of Income For The Year Ended December 31,1999			
Explanation	FIFO Method	Moving average Method	LIFO Method
Sales	1.250.000.000	1.250.000.000	1.250.000.000
Cost of Goods Sold :			
Beginning Inventory (Jan 1, 1999)	45.800.000	45.800.000	45.800.000
Purchases	715.637.500	715.637.500	715.637.500
Cost of Goods Available for Sale	761.437.500	761.437.500	761.437.500
Ending Inventory (Des 31, 1999)	48.120.000	47.956.460	46.357.500
Cost of Goods Sold	713.317.500	713.481.040	715.080.000
Gross Profit	536.682.500	536.518.960	534.920.000
Operating Expenses	150.000.000	150.000.000	150.000.000
Income from Operations	386.682.500	386.518.960	384.920.000
Other Income (Expenses)			
Interest Income	65.000.000	65.000.000	65.000.000
Interest Expense	(40.000.000)	(40.000.000)	(40.000.000)
Income before tax	411.682.500	411.518.960	409.920.000
Tax	110.000.000	110.000.000	110.000.000
Net Income	301.682.500	301.518.960	299.920.000

Lampiran 2 . Income Statement "S" Company at 2000

PD "S" Statement of Income For The Year Ended December 31,2000			
Explanation	FIFO Method	Moving average Method	LIFO Method
Sales	1.500.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000
Cost of Goods Sold :			
Beginning Inventory (Jan 1, 2000)	48.120.000	47.956.460	46.357.500
Purchases	822.387.500	822.387.500	822.387.500
Cost of Goods Available for Sale	870.507.500	870.343.960	868.745.000
Ending Inventory (Des 31, 2000)	50.232.500	49.948.135	46.890.000
Cost of Goods Sold	820.275.000	820.395.825	821.855.000
Gross Profit	679.725.000	679.604.175	678.145.000
Operating Expenses	175.000.000	175.000.000	175.000.000
Income from Operations	504.725.000	504.604.175	503.145.000
Other Income (Expenses)			
Interest Income	75.000.000	75.000.000	75.000.000
Interest Expense	(55.000.000)	(55.000.000)	(55.000.000)
Income before tax	524.725.000	524.604.175	523.145.000
Tax	130.000.000	130.000.000	130.000.000
Net Income	394.725.000	394.604.175	393.145.000

